

**IMPLEMENTASI PROGRAM KAJIAN IBADAH DALAM
PENINGKATAN PENGETAHUAN FIQIH PADA
MAHASISWI DI RUSUNAWA UMSU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

ELSA MELINA PUTRI
NPM. 2001020136



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimmusshalihaat. Segala pujian yang memang hanya patut kita ucapkan kepada Allah SWT, yang dengan cinta dan kasih sayang-Nya kita diberikan nikmat yang tidak dapat dihitung hingga hari ini. Shalawat dan salam kerinduan untuk baginda Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa alihi wa sallam. Semoga Rasulullah mengakui kita sebagai ummatnya.

*Karya ilmiah ini saya persembahkan terfokus kepada
cinta pertama dan pintu syurga saya
Ayahanda Saifunir dan Ibunda Sarwilis*

*Tak lekang senantiasa mendoakan dan memberi semangat
demi kesuksesan putri tercintanya.*

Dan juga kepada ketiga adik laki-laki tercinta saya Nanda, Fa'iz dan Habib. Kepada sahabat yang selalu mendukung dan membantu saya dalam berjuang, saya ucapkan terima kasih. Dalam penyelesaian skripsi ini saya sangat berterimakasih kepada dosen pembimbing saya Ibu Nadlrah Naimi, S.Ag., M.A atas kesediaan beliau membimbing saya dengan sabar dan baik. Begitu juga saya sangat berterimakasih kepada seluruh dosen-dosen saya yang telah memberikan banyak ilmu selama saya berkuliah di UMSU. Semoga Allah senantiasa menjaga dan melindungi mereka semua, aamiin.

MOTTO:

*Sebenarnya tidak ada yang perlu dikawatirkan,
Allah memang tidak menjanjikan hidupmu selalu
mudah. Tapi, dua kali Allah berjanji*

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا، إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

{Qs. Al-Insyirah: 5-6}



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PIKAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/IBAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) unsumedan [g](#) unsumedan [t](#) unsumedan [v](#) unsumedan



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Nadlrah Naimi, S.Ag., MA

Nama Mahasiswa : Elsa Melina Putri
 NPM : 2001020136
 Semester : 8
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Implementasi Program Kajian Ibadah Dalam Peningkatan Pengetahuan Fiqih Pada Mahasiswi Di Rusunawa UMSU

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
14-8-2024	- Kajian Tardahulu disesuaikan dengan judul penelitian - Dikata pengantar sebelum nama yang sekiranya - Abstraksi = kata kunci metode dan tujuan	<i>H. Rudi</i>	Revisi
17-8-2024	- Penelitian Atomat Rusunawa direvisi disesuaikan dengan yang sebenarnya - Sistematisan penulisan & typo	<i>H. Rudi</i>	Revisi
19-8-2024	- Tambah kea data koordinator Rusunawa - Kesimpulan di perjelas kembali - Saran kepada mahasiswa	<i>H. Rudi</i>	Revisi
22-8-2024	- Gambar di bagian lampiran - Typo - jelaskan / paparkan kelih jelas Perba - busan materi kegiatan	<i>H. Rudi</i>	Revisi
24-8-2024	- Acc	<i>H. Rudi</i>	Acc

Medan, 24 Agustus 2024

Diketahui/Disetujui

 Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

 Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I

Pembimbing Jurnal

 Nadlrah Naimi, S.Ag., MA

**IMPLEMENTASI PROGRAM KAJIAN IBADAH DALAM
PENINGKATAN PENGETAHUAN FIQIH PADA
MAHASISWI DI RUSUNAWA UMSU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Elsa Melina Putri
NPM : 2001020136

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Nadlrah Naimi, S.Ag., MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

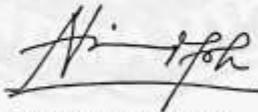
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Elsa Melina Putri
NPM : 2001020136
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI PROGRAM KAJIAN IBADAH DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN FIQH PADA MAHASISWI DI RUSUNAWA UMSU

Medan 24 Agustus 2024

Pembimbing



Nadrah Naini, S.Ag., MA

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Assoc. Prof. Dr. Hasran Rudi Setiawan, M.Pd. I.

Dekan,



Muhammad Qorib, MA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Elsa Melina Putri
NPM : 2001020136
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI PROGRAM KAJIAN
IBADAH DALAM PENINGKATAN
PENGETAHUAN FIQIH PADA MAHASISWI DI
RUSUNAWA UMSU

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan 24 Agustus 2024

Pembimbing


Nadrah Naimi, S.Ag., MA

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI


Assoc. Prof. Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd. I

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 24 Agustus 2024

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Elsa Melina Putri** yang berjudul "**IMPLEMENTASI PROGRAM KAJIAN IBADAH DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN FIQIH PADA MAHASISWI DI RUSUNAWA UMSU**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Nadlrah Naimi, S.Ag., MA

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Elsa Melina Putri

NPM : 2001020136

Jenjang Pendidikan : Strata-1 (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **"IMPLEMENTASI PROGRAM KAJIAN IBADAH DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN FIQH PADA MAHASISWI DI RUSUNAWA UMSU"**

Merupakan karya asli saya. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 24 Agustus 2024

Yang Menyatakan



METERAI
TEMPIL
1E211ALX394554628

Elsa Melina Putri
NPM : 2001020136



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini di susun oleh :

Nama Mahasiswa : Elsa Melina Putri
NPM : 2001020136
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Judul Skripsi : Implementasi Program Kajian Ibadah Dalam Peningkatan Pengetahuan Fiqih Pada Mahasiswi Di Rusunawa UMSU

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 12/10/2024

Pembimbing

Nadrah Naimi, S. Ag., MA

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Hasriah Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

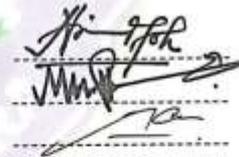
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Elsa Melina Putri
NPM : 2001020136
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 12/10/2024
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Nadlrah Naimi, S. Ag., MA
PENGUJI I : Dr. Munawir Pasaribu, MA
PENGUJI II : Dr. Widya Masitah, M. Psi



PANITIA PENGUJI

Ketua, Sekretaris,
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Percaya

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Transliterasi yang dipergunakan berpedoman pada SKB antara Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Tranliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	KH	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	ES
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	'	Apostrof terbalik

غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	HA
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab sama seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (*Monoftong*) dan vokal rangkap (*Diftong*).

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab memiliki lambang berupa tanda atau harakat, maka transliterasi adalah:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dhammah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab memiliki lambang berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama Bunyi
آ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
أ	<i>Fathah dan waw</i>	Au	A dan u

Contohnya:

كَيْفَ : Kaifa bukan Kayfa

جَوْعٌ : Jau'un bukan Jaw'un

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang memiliki lambang harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا ـ	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
آ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
و ـ	Dammah dan waw	Ū	U dan garis di atas

Contohnya:

Qala: قال

Mara: مار

d. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua, yaitu:

- 1) *Ta marbutah* hidup, yaitu *ta marbutah* yang berharkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya (t).

- 2) *Ta marbutah* mati, yaitu *ta marbutah* yang berharakat *sukun*, transliterasinya adalah (h).
- 3) Jika pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* ditransliterasikan dengan ha(h).

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* pada tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau *tasydid*, dalam transliterasinya tanda *tasydid* dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yaang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- rabbana: ربنا

- baddala: بدل

- al-jannah: الجنة

- nu'aima: نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem penulisan bahasa arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, pada transliterasinya kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

- 1) Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut.

- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di

depan dan juga sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contohnya:

- an-naru: النار
- asy-syamsu: الشمس
- ar-raqmu: الأرقم
- al-kursiyyu: الكرسي
- al-jaurabu: الجوريب

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostor. Akan tetapi, hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Apabila hamzah tersebut terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

Contohnya:

- ta'muru: تامر
- an-nau': النوء
- inna: ان
- ushalli: اصل
- aina: اين

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik itu kata kerja (*fi'il*), kata benda (*isim*), maupun *huruf*, ditulis secara terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lainnya karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab tidak dikenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital sama seperti yang berlaku dalam EYD, yaitu: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Jika itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contohnya:

- Wa minsyarrinaffasatihil'uqad.
- Inna m'al'usriyusra
- Inna Allahama'ashabirin.

Penulisan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila pada tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan jika penulisan tersebut disatukan dengan kata yang lain hingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak digunakan.

Contohnya:

- Nasrunminalllahiwafathunqarib
- Lillahimafissamawatiwalardh.

j. Tajwid

Bagi yang menginginkan kefasihan dalam bacaannya, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena pada peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan adanya ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

Elsa Melina Putri, Npm: 2001020136, Implementasi Kegiatan Kajian Ibadah Dalam Peningkatan Pengetahuan Fiqih Pada Mahasiswi Di Rusunawa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak positif terhadap kegiatan kajian ibadah yang dilaksanakan oleh Rusunawa UMSU dalam upaya meningkatkan pengetahuan fiqih mahasiswi. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kata-kata dan tindakan untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh objek penelitian secara ilmiah atau pada konteks dari suatu keutuhan, pada penelitian ini menggunakan instrumen kegiatan kajian, sehingga menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang disimpulkan bahwasanya dengan diadakannya kegiatan kajian ibadah ini berdampak positif terhadap mahasiswi dengan meningkatnya pengetahuan fiqih mahasiswi, terbentuknya karakter yang baik, meningkatkan iman dan taqwa, serta meningkatnya kualitas beribadah. Kegiatan kajian ibadah ini dilaksanakan setiap satu kali seminggu dengan pemateri yang berbeda, pemateri kajian ibadah yang juga merupakan dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang tentunya sudah berkompeten dibidangnya. Kegiatan kajian ibadah ini diisi dengan materi shalat fardhu, shalat jenazah, materi umum dan materi adabul mar'ah. Metode pembelajaran yang digunakan pada kegiatan kajian ibadah ini ialah metode ceramah, tanya jawab, sharing season, evaluasi, serta menggunakan media belajar seperti ppt dan infokus.

Kata Kunci: Implementasi, Kajian Ibadah, peningkatan pengetahuan fiqih

ABSTRACT

Elsa Melina Putri, Student ID: 2001020136, Implementation of Worship Study Activities in Enhancing Fiqh Knowledge Among Female Students at the Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Dormitory.

This research aims to determine the positive impact of the worship study activities conducted by Rusunawa UMSU in an effort to enhance female students' knowledge of fiqh. The approach used is qualitative with a type of field research. Qualitative research is used to describe words and actions to understand a phenomenon experienced by the research object scientifically or in the context of a whole. In this study, research activity instruments are used, thus employing qualitative, research, methods.

Based on the research results and data analysis, it is concluded that the implementation of this worship study activity has a positive impact on female students, with an increase in their fiqh knowledge, the formation of good character, an enhancement of faith and piety, and an improvement in the quality of worship. This worship study activity is conducted once a week with different speakers, who are worship study presenters and also lecturers at the University of Muhammadiyah North Sumatra, and are certainly competent in their fields. This worship study activity includes lessons on obligatory prayers, funeral prayers, general topics, and the etiquette of women. The learning methods used in this worship study activity are lecture, question and answer, sharing session, evaluation, and using learning media such as PowerPoint and infocus.

Keywords: Implementation, Worship Study, improvement of fiqh knowledge

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul **“Implementasi Program Kajian Ibadah Dalam Peningkatan Pengetahuan Fiqih Pada Mahasiswi Di Rusunawa UMSU”** Serta tidak lupa Shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah mengajarkan hikmah dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat Islam.

Alhamdulillah, dalam penulisan skripsi ini penulis berusaha semaksimal mungkin agar dapat disajikan dengan baik, walaupun banyak kendala yang datang selama proses pembuatannya. Namun atas izin Allah SWT maka skripsi ini selesai penulis kerjakan, Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dalam penulisan maupun pembahasan.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima masukan, kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya mendukung dan membangun untuk perbaikan selanjutnya. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak mendapat dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pintu surgaku, Ibunda Sarwilis. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, akan tetapi beliau rela melakukan segala hal hanya untuk putri tercintanya bisa menyelesaikan pendidikan sampai sarjana. Terimakasih juga atas semangat, motivasi, dan doa yang senantiasa menyertai penulis. Menjadi suatu kebanggaan memiliki sosok ibu yang telah berjuang sekuat tenaga sehingga bisa membuktikan kepada dunia bahwa seorang anak petani juga bisa menjadi sarjana.

2. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Saljunir. Beliau juga memang tidak merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau senantiasa mendoakan penulis, mampu mendidik penulis, memotivasi, dan mendukung putri tercintanya agar tetap menjadi wanita kuat untuk mencapai cita-cita.
3. Bapak Prof Dr. Agussani, M.Ap. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc, Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Zailani, MA selaku wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA, selaku wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Mavianti S.Pd.I., MA Selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Nadlrah Naimi, S.Ag., MA sebagai dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, pikiran dan kesabaran untuk memberikan bimbingan, arahan serta evaluasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu kepada penulis dengan Ikhlas dan Sabar.
11. Kepada adik laki-laki tercinta Nanda, Fa'iz dan Habib, yang menjadi salah satu penguat saya sehingga tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada pemilik nama Ridho Irawan, seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, yang selalu menemani dalam keadaan suka maupun duka, yang senantiasa mendengarkan keluh kesah dan memberikan dukungan kepada saya. Terimakasih karena sudah bersedia menemani dalam segala keadaan.
13. Sahabat saya Puspita Sari Baeha dan Febri Nurindah Hutabarat, yang telah sama-sama berjuang sejak tahun 2019 hingga sekarang dapat menyelesaikan skripsi bersama. Terimakasih banyak atas segala cerita indah selama 5 tahun ini,

serta tak lupa nasehat, dukungan dan motivasi senantiasa diberikan selama menyelesaikan tugas akhir ini.

14. Terakhir untuk diri saya sendiri, terimakasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu bertahan dan berusaha keras sampai sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah menyerah selama proses pengerjaan skripsi ini, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa dukungan dan motivasi yang telah diberikan dari keluar serta orang-orang terdekat sangatlah penting bagi penulis. Dan mudah-mudahan yang telah memberikan do'a, bimbingan, dukungan, bantuan, dan motivasi yang diberikan kepada penulis dapat dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda serta senantiasa berada dalam lindungan-Nya. Aamiin Ya Rabbal-alamiin. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk memperkaya ilmu demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, 16 Agustus 2024

Penulis

ELSA MELINA PUTRI
NPM. 2001020136

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRCT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	1
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II. LANDASAN TEORETIS.....	9
A. Implementasi Kegiatan kajian.....	9
1. Definisi Kajian	9
2. Definisi Ibadah.....	12
3. Definisi Fiqih	19
B. Kajian Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Pemikiran.....	30
BAB III. METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
1. Lokasi Penelitian.....	31
2. Waktu Penelitian.....	32
C. Sumber Data Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	34

F. Teknik Keabsahan Data	36
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Rusunawa UMSU	38
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	42
BAB V. PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halam
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	32
Tabel 4.2	Pengurus dan Struktur Rusunawa UMSU.....	40
Tabel 4.3	Kader Rusunawa UMSU.....	41
Tabel 4.3	Koordinator Rusunawa UMSU	41

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halam
Gambar 2.2	Kerangka Berpikir	30
Gambar 4.1	Rusunawa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.....	38
Gambar 4.4	Kegiatan kajian Ibadah Materi Shalat	50
Gambar 4.5	Kegiatan Kajian Ibadah Materi Umum	52
Gambar 4.6	Kegiatan Kajian Ibadah Materi Adabul Mar'ah.....	55

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang memiliki kelebihan dan kemuliaan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Manusia dibekali oleh Allah SWT indera dan akal pikiran, sehingga ia dapat membedakan antara hal yang baik dan buruk serta hal yang diwajibkan dan diharamkan olehnya. Tentunya segala sesuatu yang telah diciptakan oleh Allah SWT memiliki sebab dan tujuan tertentu. Dengan memahami tujuan dari penciptaan manusia, akan menjadikan manusia lebih bersyukur dan terhadap sesama (Damayanti et al., 2024).

Lalu, untuk apa Allah menciptakan manusia? Allah SWT berfirman dalam QS. Adz-Zariyat ayat 56, yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:” Dan aku tidak menciptakan jin dan mulia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.”

Islam merupakan aqidah yang memancarkan sebuah aturan. Aturan yang mencakup hukum-hukum syara’ dan tata cara pelaksanaannya, yang bersumber dari dalil-dalil yang terperinci bersumber dari Al-qur’an dan hadits. Islam tidak mengejar nilai dunia semata melainkan untuk mengetahui dan memahami sebab ia diciptakan. Dimana manusia diciptakan semata-mata untuk beribadah kepada Allah, dan mengetahui bahwa dunia merupakan tempat berproses untuk mencari bekal menuju akhirat yang kekal nantinya. Oleh karena itu seharusnya sistem pendidikan Islam dapat mengarahkan manusia untuk dapat mengenal penciptanya, sehingga bertambah keimanannya, dan dapat memahami bahwa predikat umat terbaik akan Allah berikan apabila telah menjalankan seluruh aturan disetiap aspek kehidupannya (Rahimania & Naimi, 2024).

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu dan kebutuhan masyarakat. Kebutuhan akan ilmu pengetahuan tidak dapat digantikan oleh hal lain. Pendidikan digunakan untuk mengembangkan seluruh aspek yang ada pada diri seseorang, seluruh potensi dan kemampuannya. Pendidikan membuat seseorang

menjadi lebih baik dari sebelumnya dari yang awalnya bodoh menjadi pintar, yang tidak paham akan suatu hal menjadi paham. Tujuan dari adanya pendidikan adalah mengembangkan dua aspek penting yang ada dalam diri seseorang. Kedua aspek tersebut adalah pendidikan rohani dan pendidikan jasmani. Pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek rohani seseorang merujuk kepada pengembangan kualitas kepribadian, akhlak, perilaku, dan karakter seseorang. Sedangkan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan jasmani merujuk kepada keterampilan, kesehatan, cakap, keratif dan juga inovatif.

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam pembangunan di setiap negara. Dimana dapat dilihat kemajuan atau mundurnya suatu negara dapat dilihat dari keberhasilan pendidikannya. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan keagamaan memiliki peran yang cukup besar dan berpengaruh dalam membentuk peserta didik untuk dapat menjadi anggota masyarakat yang paham dan mampu menerapkan nilai-nilai ajaran agama atau bahkan menjadi seorang yang ahli agama di lingkungannya (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) (Naimi Nadlrah, 2022).

Pengetahuan haruslah berorientasi kepada pemahaman secara realistis mengenai diri seseorang dan juga karakteristiknya. Yang mana pemahaman tersebut tidak cukup hanya bersifat objektif ataupun subjektifnya saja, akan tetapi harus berdasarkan kedua-duanya. Dimana dari segi objektif dapat dapat mengubah keadaan yang tidak manusiawi yang selalu memerlukan segi kesadaran subjektifnya. Oleh karena itu, kedua aspek tersebut harus dilaksanakan secara bersamaan. Secara umum tujuan pendidikan Islam adalah mencapai pertumbuhan seutuhnya dan keseimbangan fitrah manusia melalui pengetahuan spiritual, intelektual, rasional, emosional dan intelektual. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mencapai tingkat perkembangan manusia dalam berbagai aspek seperti spiritualitas, akal, pikiran, tubuh, ilmu pengetahuan, bahasa, individu dan kelompok, dan memupuk aspek-aspek tersebut, semuanya harus baik dan sempurna (Wahid, 2021).

Ilmu pendidikan Islam yang merupakan suatu proses untuk mengembangkan potensi kreatifitas seseorang, yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang

beriman kepada Allah SWT, cerdas, terampil, memiliki semangat kerja yang tinggi, terampil, berbudi pekerti, mandiri dan dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, maupun untuk negara dan agamanya. Yang mana proses pembentukan sifat ini sudah berlangsung sepanjang sejarah kehidupan manusia. Ilmu pendidikan Islam yang memiliki karakteristik pengembangan ilmu islam yang merupakan prinsip, struktur metodologi, dan objek. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan Islam merupakan upaya untuk mengupayakan sistem pendidikan yang mampu menyelesaikan segala persoalan dunia yang dihadapi sehari-hari.

Tujuan utama dari pendidikan agama Islam adalah membentuk sikap, perilaku, nilai dan sikap peserta didik terhadap Allah SWT, masyarakat, lingkungan dan seluruh makhluk hidup. Anak-anak adalah aset masa depan, sehingga mereka harus mendapatkan pendidikan yang tepat sesuai minat dan bakatnya agar dapat memanfaatkannya sebaik-baiknya. Memahami nilai-nilai agama dan menekankannya dalam bentuk agama yang praktis merupakan syarat esensial untuk mencapai nilai persatuan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Kita harus belajar dan membiasakan diri dengan amalan ibadah (Zafi, 2020).

Agama Islam menganjurkan umatnya untuk menuntut, memperbanyak dan memperdalam ilmu pengetahuan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari agar bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Pengetahuan agama dibentuk melalui pendidikan yang didukung oleh lembaga pendidikan formal atau informal, pendidikan tidak hanya diperuntukkan bagi anak-anak tetapi juga bagi orang dewasa. Lembaga pendidikan formal sering dikaitkan dengan lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan, sistem, program, fasilitas, jenjang, dan tahapan yang disusun secara cermat.

Agama hendaknya dipelajari atau ditanamkan pada anak sejak dini agar mempunyai pemahaman yang kuat tentang kehidupan dan ibadah kepada Allah SWT khususnya Islam, namun bagi yang baru atau baru memeluk agama Islam maka hal ini adalah hal baru, apalagi Islam memiliki aturan, kehidupan yang telah ditentukan oleh Allah SWT dan salah satu ilmu yang harus dimiliki oleh setiap muslim maupun yang baru masuk Islam adalah fiqih, khususnya fiqih ibadah.

Sumber dari segala hukum Islam telah dicantumkan dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi sumber hukum yang paling utama dari hukum Islam lainnya seperti hadits, ijtima' dan qiyas. Karena Al-Qur'an sebagai sumber hukum utama dalam Islam maka wajib bagi setiap umat Islam untuk mempercayai, mengamalkan, dan menjauhi larangan yang tercantum didalamnya, termasuk pula untuk membaca Al-Qur'an (Siti et al., 2023).

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat” (QS. Al Ankabut: 45).

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.” (QS. Al Muzamil: 4).

Dalam memahami Al-Qur'an dan hadits memerlukan pemahaman metode ilmiah, dan pemahaman yang dimaksud adalah fiqih, dan yang memahami fiqih disebut faqih. Fiqih merupakan salah satu cabang keilmuan Islam, di dalamnya dijelaskan lebih rinci hukum-hukum yang terdapat dalam Al-Quran dan hadits. Ilmu fiqih merupakan ilmu yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga hendaknya setiap muslim mengetahui dan memahaminya. Menguasai ilmu fiqih memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam. Sebagai contoh dengan mempelajari fiqih shalat seseorang dapat memahami tatacara pelaksanaan shalat yang benar dimulai dari gerakan-gerakan shalat, bagaimana cara berwudu'dan lain sebagainya. Begitu juga dengan mempelajari ilmu fiqh ibadah lainnya seperti: Puasa, zakat, haji dan sunnah-sunnah lainnya yang harus diketahui oleh setiap muslim (Hamdan, 2023).

Di zaman modern ini, perkembangan teknologi dan informasi semakin pesat dan canggih sehingga menyebabkan terjadinya pertukaran budaya antara negara dan bangsa tanpa adanya batasan. Hal ini mengakibatkan pendidikan bagi masyarakat terutama wanita-wanita muslimah di era modern ini semakin rentan dengan pergaulan bebas juga mempengaruhi kepribadian remaja muslimah. Dalam hal ini tentunya diperlukan perhatian dan pengajaran dari kedua orang tua, lembaga pendidikan untuk dapat membimbing generasi muda terutama wanita

muslimah yang baik sesuai dengan syariat Islam. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh suatu lembaga dapat upaya meningkatkan nilai-nilai fiqih terhadap generasi Islam yaitu dengan mengadakan dengan mengadakan kegiatan kajian ibadah, dengan adanya kegiatan ini dapat memperdalam pemahaman tentang hukum-hukum Islam dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga dapat menjadi sarana interaksi dan diskusi untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman (Sholeh, 2023).

Rusunawa UMSU sebagai tempat tinggal mahasiswi merupakan lingkungan yang ideal untuk mengimplementasikan kegiatan kajian ibadah. Dalam lingkungan yang kompak seperti itu, mahasiswi dapat saling mendukung dan memotivasi satu sama lain dalam meningkatkan pengetahuan fiqih. Dalam konteks ini, implementasi kegiatan kajian ibadah dapat melibatkan pembicara yang kompeten dalam bidang fiqih untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada mahasiswi. Selain itu, penggunaan media sosial juga dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan informasi dan memperluas jangkauan kegiatan kajian.

Dengan adanya implementasi kegiatan kajian ibadah, diharapkan mahasiswi dapat meningkatkan pengetahuan fiqih mereka, memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam, dan mampu mengaplikasikan fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi perkembangan spiritual manfaat kegiatan kajian ibadah dalam peningkatan pengetahuan fiqih. Dalam kajian ini, mahasiswi dapat mempelajari dan mendiskusikan berbagai masalah fiqih yang berkaitan dengan ibadah, sehingga pengetahuan mereka dapat diperluas.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **"Implementasi Program Kajian Ibadah Dalam Peningkatan Pengetahuan Fiqih Pada Mahasiswi Yang Tinggal Di Rusunawa Umsu"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan kajian ibadah dalam meningkatkan pengetahuan fiqh mahasiswi Rusunawa UMSU.
2. Metode pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi kajian ibadah.
3. Kendala yang dialami dalam pelaksanaan kajian ibadah di Rusunawa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Dampak positif dari kegiatan kajian ibadah dalam meningkatkan pemahaman fiqh mahasiswi di Rusunawa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kajian ibadah di Rusunawa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara?
2. Apa sajakah metode pembelajaran yang digunakan pada program kajian di ibadah di Rusunawa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara?
3. Apa dampak positif yang didapatkan mahasiswi Rusunawa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terhadap kegiatan kajian ibadah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. pelaksanaan kajian ibadah di Rusunawa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Metode pembelajaran yang digunakan pada program kajian di ibadah di Rusunawa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
3. Untuk mengetahui dampak positif kegiatan kajian ibadah terhadap pemahaman fiqh mahasiswi di Rusunawa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk perkembangan pengetahuan fiqih di zaman modern ini berkaitan dengan minat generasi islam dalam mempelajari fiqih.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Rusunawa UMSU, agar dapat menjadi pijakan atau acuan di dalam upaya meningkatkan pengetahuan fiqih mahasiswi dengan kegiatan kajian ibadah.
- b. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam menganalisis permasalahan penelitian maupun dalam penulisan karya ilmiah.
- c. Bagi peneliti lainnya, diharapkan dapat menjadi referensi dan rujukan untuk melaksanakan kegiatan penelitian yang lebih luas lagi.

F. Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan proposal penelitian ini sudah disesuaikan dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah yang telah ditetapkan oleh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang terdiri dari bab 1 sampai bab 5, dan daftar pustaka. Adapun sistematika penulisan proposal ini secara lengkap terdiri dari:

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini berisi uraian pendahuluan dan merupakan bagian awal dari penulisan proposal skripsi yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori

Dalam bab ini berisi landasan teori mengenai implementasi kegiatan kajian ibadah dalam peningkatan pengetahuan fiqih pada mahasiswi yang tinggal di Rusunawa UMSU, penelitian terdahulu, kajian kerangka pemikiran.

BAB III: Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi uraian secara rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari: Pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi uraian secara rinci mengenai hasil penelitian studi lapangan yang dilaksanakan di Rusunawa UMSU yang meliputi: deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: Kesimpulan dan Saran.

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Implementasi Kegiatan Kajian

1. Definisi Kajian

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kajian Islam dalam arti etimologis (bahasa) merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa Arab *Dirasah Islamiyah*, yang disebut *Islamic Studies* yaitu studi Islam. Dengan demikian, ajaran Islam (ajaran Islam) dapat dinyatakan secara harfiah sebagai “mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam”, atau “usaha mempelajari persoalan yang berkaitan dengan agama Islam”. Muhaimin, Abdul Mujib, dan Mudzakkir berpendapat bahwa kajian Islam adalah “usaha sadar dan sistematis untuk mengetahui dan memahami serta membahas secara mendalam seluk-beluk atau permasalahan yang berkaitan dengan Islam” (Anwar, 2021).

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, tentu saja manusia tidak saja harus memenuhi kebutuhan fisiknya saja namun penting juga untuk memenuhi kegiatan spiritual. Kegiatan spiritual ini berkaitan dengan hubungan manusia dengan sang pencipta, meskipun sekarang zaman berkembang dengan pesatnya, namun kebutuhan spiritual tetap dibutuhkan oleh setiap manusia. Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dengan kebutuhan primer manusia lainnya, karena spiritual dianggap memiliki peran penting dalam keseimbangan kehidupan manusia. Sehingga dalam mewujudkan kebutuhan spiritual ini dibutuhkan kegiatan-kegiatan keislaman untuk dapat menjadi wadah khusus untuk mensyiarkan agama Islam (Ari & Bahri, 2021).

Kajian merupakan suatu kegiatan yang diupayakan untuk dapat mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan agama dari berbagai macam aspek. Ilmu yang digunakan dalam kajian juga disebut dengan studi Islam. Kajian Islam juga dapat dinyatakan sebagai suatu kegiatan yang berkaitan dengan agama keislaman bagi umat muslim yang harus menyadari bahwa betapa pentingnya kita untuk belajar dan memahami bagaimana sebenarnya seluk beluk yang berhubungan dengan agama Islam. Sebagaimana dijelaskan dalam hadis Rasulullah, yaitu: “*Barang siapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan*

jalannya untuk menuju surga” (HR.At Tirmidzi no.2682, Abu Daud no 3641, dishahihkan Albani dalam shahih Abu Daud)”.

Hadist di atas menjelaskan bahwa betapa pentingnya umat Islam mempelajari tentang Islam bahkan Allah SWT juga memberikan keutamaan bagi orang-orang yang menghadiri majelis ilmu yaitu dengan dimudahkannya jalan menuju surga mendapatkan ketenangan dalam kehidupannya dirahmati dan dimuliakan oleh para malaikat jihad fisabilillah serta dicatat sebagai orang salat hingga kembali ke rumah dicatat amalannya di illiyin. Kajian rutin sebagai salah satu proses untuk membentuk masyarakat Islam yang lebih religius, maka pelaksanaan kajian dapat dilakukan oleh semua pihak yang memiliki pemahaman yang lebih baik diantara yang lainnya tentang ajaran agama Islam sehingga ia dapat membagikan wawasan yang ia miliki terhadap orang lain. Kajian rutin juga memiliki peran sebagai suatu lembaga pendidikan agama islam yang bersifat non formal yang saat ini masih menjadi satu aktivitas yang sering dilakukan di seluruh daerah Indonesia aktivitas kajian ini dapat diikuti oleh berbagai kalangan dimulai dari anak-anak remaja hingga orang tua.

Dalam kontenteksnya disampaikan oleh Nur A. Fadhil Lubis bahwa kajian islam mempunyai tiga bidang utama:

- a. Islam sebagai ajaran (doktrin). Dalam hal ini kajian islam didasarkan pada kajian wahyu, dipahami dalam bentuk kajian terhadap sumber-sumber Al-Qur'an dan Hadits, serta menggunakan banyak alat berupa ilmu Al-Qur'an. ('ulum al-Qur'an) dan ilmu-ilmu hadits.
- b. Selain itu, Islam dipelajari sebagai bagian dari fiqih dalam arti “luas” dimaksudkan dengan keseluruhan dari pemahaman terhadap ajaran agama Islam. Dalam sejarah perkembangan pemikiran Islam, terdapat lima tahapan utama pemikiran Islam. yaitu, teologi ('ilm al-kalam), hukum secara umum (syariah), dan filsafat Islam (hikmah/). moral-tasawuf (tashawwuf), ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dan seni budaya Islam masih kurang dipelajari di perguruan tinggi agama Islam.
- c. Islam pada tingkatan merupakan sejarah Islam dan penerapannya dalam kehidupan, dengan bersumberkan kepada al-Qur'an dan sunnah, yang dijabarkan kedalam berbagai pemikiran, kemudian diamalkan oleh umat

Islam sehingga membentuk peradaban Islam yang berabad-abad telah berhasil menyinari dunia (Choli, 2022).

a. Tujuan Kajian Rutin.

Tujuan dari diadakannya kajian ialah untuk menjadi salah satu aspek penting dalam mengembangkan agama Islam aktivitas ini sering disebut sebagai dakwah Islamiyah yang merupakan salah satu bentuk usaha dalam dakwah Islam itu sendiri adalah melalui kajian secara umum tujuan dari pelaksanaan kajian ini yaitu:

- 1) Menghidupkan kembali fitrah umat Islam yang mungkin mengalami kelumpuhan akibat paparan lingkungan yang mempengaruhi yang mempengaruhi mentalnya dengan mengikuti kajian diharapkan hati dan juga kodrat seseorang dapat kembali memiliki pemahaman yang benar sehingga dapat membedakan mana yang baik dan tidak selain itu juga dengan kajian rutin diharapkan seseorang mampu untuk meninggalkan semua perbuatan yang ia lakukan yang bertentangan dengan agama Islam.
- 2) Meningkatkan kembali kebaikan terhadap diri seseorang sehingga hatinya tidak mudah tergoda untuk melakukan suatu tindakan ataupun perilaku yang menyimpang dari syariat Islam.
- 3) Meyakinkan kembali bahwa segala sesuatu yang sifatnya baik tentu akan mendatangkan kebaikan terhadap dirinya begitu juga sebaliknya semua hal yang negatif akan menciptakan kerusakan terhadap dirinya sendiri (Aisah et al., 2021).

b. Manfaat Kajian

Dengan menghadiri kajian rutin baik itu di kampus sekolah di lingkungan masyarakat ataupun perkumpulan sosial lainnya dapat mendatangkan manfaat untuk kehidupan, yaitu:

- 1) meningkatkan kesadaran pada diri sendiri mengenai wawasan dan pengetahuan agama Islam.

- 2) Seseorang dapat mengetahui perbedaan cara berperilaku yang baik dan buruk dari berbagai aspek baik berhubungan langsung antar sesama manusia ataupun makhluk hidup lainnya.
- 3) Sebagai jaringan komunikasi yang dapat meningkatkan silaturahmi ukhuwah antara sesama umat muslim yang diharapkan dapat saling tolong-menolong dan memberikan solusi terhadap suatu permasalahan yang tengah di hadapi.

2. Definisi Ibadah

Secara terminologi ibadah adalah menyembah, sedangkan secara istilah adalah segala pekerjaan yang diniatkan semata-mata karena Allah SWT baik secara lisan maupun perbuatan. Sebagai contohnya secara lisan dengan senantiasa mengucapkan perkataan baik disertai niat untuk menjalankan perintah Allah SWT merupakan ibadah. Sedangkan contoh dari amal perbuatan seperti makan yang diniatkan untuk menjaga kesehatan tubuh sehingga dapat melaksanakan segala perintah Allah disebut juga dengan ibadah (Nabila, 2023).

Dalam hal ini, ditemukan pengertian ibadah yang beragam, misalnya saja ulama tauhid mengartikan ibadah dengan :

توحيد الله وتعظيمه غاية التعظيمه مع التذلل والحدوع له

Artinya: “*Meng Esakan Allah, menta’dhimkan-Nya dengan sepenuh-sepenuhnya ta’dhim serta menghinakan diri kita dan menundukkan jiwa kepada-Nya (menyembah Allah sendiri-Nya)*”.

Ulama akhlak mengartikan ibadah dengan :

العلم بالطاعة البدنية ولقيام بالشرائع

Artinya: “*Mengerjakan segala tha’at badaniyah dan menyelenggaran segala syariat (hukum)*”.

Pengertian-pengertian ibadah dalam ungkapan yang berbeda-beda sebagaimana yang telah dikutip, pada dasarnya memiliki kesamaan esensial, yakni masing-masing bermuara pada pengabdian seorang hamba kepada Allah swt, dengan cara mengagungkan-Nya, taat kepada-Nya, tunduk kepada-Nya, dan cinta yang sempurna kepada-Nya. Dengan merujuk pada pengertian-pengertian ini,

maka tampak bahwa ada beberapa pengertian yang memiliki makna sama dengan ibadah itu sendiri yang ditemukan di dalam Al-Qur'an, yakni antara lain :

1. Al-tha'ah (الطاعة), yang mana di dalam Al-Qur'an dapat ditemukan sebanyak 128 kali dalam berbagai bentuk perubahan katanya. Pada dasarnya, kata *al-tha'ah* ini mengandung arti “senantiasa menurut, tunduk dan patuh kepada Allah dan rasul-Nya”.
2. Khada'a (خضع), yang di dalam Al-Qur'an dapat ditemukan sebanyak 2 kali, yakni QS. al-Syu'ara (26): 4 dan QS. al-Ahzab (33): 32. Pada dasarnya, kata *khada'a* ini mengandung arti “merendahkan, dan menundukkan”.
3. al-Zulli/al-Zillat (الذلة/الذل), yang mana di dalam Al-Qur'an juga ditemukan sebanyak 24 kali. Pada dasarnya, kata ini dapat pula berarti “kerendahan atau kehinaan”.(Kallang, 2018)

Adapun pendapat lain mengenai defenisi ibadah adalah:

التقرب إلى الله بامتثال أوامره واجتناب نواهيه والعمل بما أذن به الشارح وهي عامة وخاصة

Ibadah merupakan pendekatan diri kepada Allah SWT dengan senantiasa melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhkan diri atas apa yang dilarang. Juga ibadah ialah beramal atas apa yang diizinkan oleh syariat, oleh karena itu ibadah memiliki kandungan arti secara umum dan khusus. Ibadah dalam Islam memiliki konsep yang integral, yang artinya ibadah dalam Islam bukan hanya sebatas syi'ar yang utama yang terdapat pada rukun Islam saja. Akan tetapi, ibadah merangkup segala aktifitas yang dilakukan baik dalam jangka pendek yaitu hanya di dunia sampai jangka panjang yaitu kehipun akhirat yang merupakan kehidupan abadi setelah seseorang wafat, sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. Al-An'am ayat 162, yaitu:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “ *Katakanlah, sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam*”.

Ibadah merupakan perkara *tauqifiyah*, yang artinya tidak ada satupun bentuk ibadah yang dilaksanakan kecuali sesuai dengan syariat Islam yang berpedoman

kepada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah. Yang mana apabila seseorang melaksanakan suatu ibadah yang tidak sesuai dengan syariat Islam maka ia telah melakukan *bid'ah mardudah* (bid'ah yang ditolak). Sebagaimana sabdah Nabi Muhammad SAW:

و فِي رِوَايَةِ لِمُسْلِمٍ : مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ

Artinya: dalam hadits riwayat Muslim: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *“Barangsiapa melakukan amalan yang tidak didasari perintah kami, maka ia ditolak”*.

Maksud dari hadist diatas ialah, setiap amalan perbuatan yang dilakukan untuk bermaksiat dan tidak taat kepada-Nya maka amal tersebut ditolak bahkan ia berdosa terhadap apa yang telah ia lakukan. Kemudian manhaj yang benar dalam pelaksanaan ibadah yang disyariatkan oleh Islam adalah sikap pertengahan. Antara malas dan meremehkan dengan sikap yang ekstrim dan melampaui batas. Sebagaimana firman Allah SWT, Qs. Hud ayat 112:

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: *“Maka, tetaplal (di jalan yang benar), sebagaimana engkau (Nabi Muhammad) telah diperintahkan. Begitu pula orang yang bertaubat bersamamu. Janganlah kamu melampaui batas sesungguhnya dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan”*.

Ayat diatas menjelaskan tentang petunjuk yang benar dalam pelaksanaan ibadah, yaitu dengan tetap beristiqomah dalam melaksanakan ibadah dijalan tengah, tidak kurang atau lebih, sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh syariat Islam. Namun tidak semua amal perbuatan seseorang dapat disebut sebagai satu ibadah meskipun amal yang dilakukan itu merupakan amalan kebajikan, sebab Allah SWT hanyalah menerima amal perbuatan yang dilandasi oleh niat yang ikhlas dan semata-mata hanya mengharap keridhaan-Nya. Sebagaimana dijelaskan dalam Qs. Al-Bayyinah ayat 5, yaitu:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ

Artinya: *“Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama.”*

Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَىٰ

Artinya: “*Sesungguhnya amal itu tergantung pada niatnya, sedangkan setiap orang akan mendapatkan sesuai dengan yang diniatkannya.*”

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa niat merupakan barometer yang mentukan apakah amal perbuatan itu dapat dikatan ibadah ataupun tidak. Meskipun amalan kebajikan jika niatnya berbeda maka kategorinya nanti pun berbeda. Namun, untuk dapat mengetahui jenis-jenis ibadah para ulama sepakat membagi menjadi dua golongan, yaitu ibadah *mahdhah* dan *mu'amalah*.

1) Ibadah Mahdhah

Ibadah mahdhah adalah ibadah yang memiliki sifat *ta'abudi*, yang mana ibadah-ibadah yang dilakukan berhubungan langsung dengan Allah. Ibadah mahdhah dapat berupa suatu tindakan penyembahan seorang hamba kepada Allah SWT ataupun amalan-amalan ritual lainnya yang berhubungan langsung dengan-Nya. Contoh ibadah ini yaitu salat puasa haji zikir tadarus Al-Qur'an dan puasa.

2) Ibadah Muamalah

Ibadah muamalah merupakan ibadah yang berhubungan dengan sesama manusia dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. Ibadah muamalah ini biasanya merupakan amalan kebajikan yang berhubungan langsung dengan sesama atau lingkungan sekitar yang bersifat sosial contohnya seperti membantu orang yang tengah mengalami musibah, menjenguk orang yang sakit, menyenangkan hati orang lain, dan lain sebagainya oleh sebab itu ibadah muamalah sering disebut sebagai ibadah sosial.

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ibadah memiliki pengertian yang sangat luas, maka seorang hamba dapat menjadikan seluruh kegiatan yang ia lakukan dalam kehidupannya baik itu hal kecil maupun besar sebagai suatu ibadah kepada Allah SWT. Setiap kegiatan yang ia kerjakan dari mulai tidur sampai tidur kembali apabila diniatkan untuk beribadah kepada Allah SWT maka kegiatannya tersebut dapat diartikan sebagai suatu ibadah dengan cara melandasi kegiatan tersebut dengan niat semata-mata mengharap

keridhaan Allah SWT dengan catatan aktivitas yang dilakukan ialah aktivitas yang baik.(Maunah, 2021)

a. Hakikat Ibadah

Tujuan diciptakannya manusia di bumi adalah untuk beribadah kepada-Nya. Allah menjadikan agama menjadi kekuatan yang besar bagi ciptaan-Nya. Karena kalau dipikir-pikir, mengingatkan bahwa hakikat ibadah adalah menunaikan tanggung jawab kita kepada Allah SWT yang memberi kita rahmat. Adapun hakikat ibadah yaitu:

- 1) Ibadah merupakan tujuan hidup kita yang sesungguhnya.
- 2) Melakukan apa yang dicintai dan diridhai Allah SWT dengan penuh ketundukan dan kerendahan hati kepada Allah SWT.
- 3) Ibadah akan terwujud apabila dilakukan dengan cara melaksanakan perintah-Nya dan meninggalkan setiap larangan-Nya.
- 4) Mencintai, berarti mencintai Allah SWT dan nabi-Nya, artinya mendahulukan kehendak Allah dan nabi-Nya di atas segalanya. Adapun caranya yaitu : mengukuti sunnah Rasulullah SAW.
- 5) Jihad di jalan Allah SWT (berusaha sekuat tenaga untuk mencapai apa yang dikehendaki Allah SWT).
- 6) Takut, yaitu tidak takut terhadap bentuk dan jenis makhluk selain rasa takut kepada Allah SWT.

Oleh karena itu, orang yang benar-benar memahami kehidupan adalah orang yang mengisi waktunya dengan berbagai bentuk ketaatan dengan menjalankan perintah dan menghindari larangan-Nya.

b. Ruang Lingkup dan Sistematika Ibadah

Menurut Ritonga, ruang lingkup ibadah meliputi bentuk cinta dan kepercayaan kepada Allah SWT, melalui perkataan dan hati. Pengertian tersebut meliputi shalat, zakat, haji, berkata jujur, amanah, berbuat baik kepada orang tua, silaturahmi, menepati janji, amar ma'ruf melawan keburukan, jihad melawan orang kafir, tetangga dan anak yatim serta berbuat baik kepada fakir miskin. dan ibnu sabil, sholat, dzikir, membaca Al-Qur'an, mau menerima perintah Allah,

tawakkal, raja' (berharap atas rahmat), khauf (takut terhadap azab) dan lainnya (Pratifri & Subekti, 2018).

Bidang agama diklasifikasikan menjadi dua kategori berikut:

- 1) Ibadah umum, yaitu ibadah yang mencakup seluruh aspek kehidupan untuk mencari keridhaan Allah. Hal terpenting dalam melaksanakan setiap aktivitas agar dapat bernilai ibadah adalah "niat" yang benar untuk memenuhi tuntutan agama dengan memilih jalan yang benar dan menjauhi jalan yang berdosa.
- 2) Ibadah Khusus, yaitu ibadah yang setiap macam dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Ibadah khusus ini bersifat kekal dan mutlak, dan dilaksanakan sesuai dengan kaidah dan ketentuan yang berlaku, yang tidak dapat diubah, ditambah atau dihilangkan, seperti wudhu', shalat, puasa ramadhan, dan ketentuan nisab zakat.

Secara garis besar sistematika ibadah yaitu: Taharah, shalat, penyelenggaraan jenazah, zakat, puasa, haji dan umroh, i'tikaf, sumpah dan kaffarat, qurban dan juga aqiqah.

c. Tujuan Ibadah

Ada lima tujuan yang dicapai melalui ibadah, yaitu:

- 1) Sebagai pujian kepada Allah SWT atas sifat-sifat kesempurnaan-Nya seperti ilmu, kekuasaan dan kehendak-Nya. Artinya, sifat-sifat Allah SWT yang terbaik adalah yang tidak terbatas.
- 2) Menyucikan Allah SWT dari segala kesalahan dan kelemahan, seperti kemungkinan atas kebinasaan, terbatas, kikir, semena-mena, terbatas, dan sifat tercela lainnya.
- 3) Bersyukur kepada Allah SWT yang menjadi sumber segala kebaikan yang kita terima. Sebaliknya segala sesuatu selain kebaikan hanya sebuah perantara yang diciptakan.
- 4) Menyerahkan diri kepada Allah SWT dengan sepenuh hati dan taat sepenuhnya kepada-Nya. Mengakui bahwa hanyalah Allah SWT yang layak untuk ditaati dan dijadikan tempat berserah diri. Hanya Allah SWT

yang berhak memerintah dan melarang kita dan kita wajib untuk senantiasa taat dan menyerahkan diri kepada-Nya.

- 5) Tidak ada sekutu bagi-Nya dalam hal apapun yang telah disebutkan diatas, Dialah satu-satunya yang maha sempurna. Dialah satu-satunya yang maha suci dari segala cela dan kekurangan, pemberi nikmat yang sesungguhnya (Nasbia, 2022).

d. Syarat-Syarat Diterimanya Ibadah

Segala kegiatan manusia tidak dapat dikatakan beragama jika tidak terpenuhi dua syarat berikut ini:

Pertama, niat ikhlas, dimana setiap perbuatan dinilai ibadah apabila diniatkan sebagai ibadah. Rasulullah SAW. *“Suatu suatu amal hanya (akan dinilai sebagai ibadah) sesuai dengan niatnya, dan masing-masing orang akan meraih sesuatu sesuai dengan niatnya.”* (HR Bukhari dan Muslim). Hussein Ateshin, seorang sarjana islam Turki, mengatakan: “Perbuatan dianggap ibadah hanya jika dimulai dengan niat. Artinya, pikiran kita harus tahu bahwa apa yang kita lakukan adalah dalam rangka ketaatan dan yang maha kuasa.

Kedua, tidak bertentangan dengan syariat, suatu tindakan tidak akan dianggap ibadah meskipun dilandasi dengan niat ibadah, misalnya pemerkosaan, perampokan, pencurian, korupsi, dan lainnya. Semua itu tidak dianggap ibadah meskipun hasil dari tindakan itu dipergunakan untuk kebaikan, misalnya bersedekah dengan harta hasil korupsi. Allah SWT berfirman, *Janganlah kamu campurkan yang hak dengan yang batil ...* (al-Baqarah [2]: 42).

f. Macam-Macam Ibadah Ditinjau Dari Berbagai Segi

1. Dari segi umum dan dari segi khusus, ibadah dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a) Ibadah Khashoh, mengacu pada ibadah yang ditetapkan dalam nash (dasar hukum/dalil) yang jelas, yaitu shalat, Zakat, puasa dan Haji.
- b) Ibadah Ammah adalah segala amal shaleh seperti bekerja, makan, minum, tidur dll yang dilakukan hanya karena Allah SWT. Karena itu semua bermuara pada kesehatan dan menjaga kesehatan jasmani.

2. Untuk mengupayakan kemaslahatan perseorangan dan masyarakat, ada dua jenis ibadah:
 - a) Ibadah wajib (fardu) seperti shalat dan puasa.
 - b) Ibadah ijtima'i seperti zakat dan haji.
3. Dilihat dari pelaksanaannya, ibadah dibedakan menjadi tiga jenis:
 - a) Ibadah jasmaniyah dan ruhiyah, termasuk shalat dan puasa.
 - b) Ibadah ruhiyah dan amaliyah, seperti zakat dan haji
 - c) Ibadah jasmaniyah, ruhiyah dan amaliyah seperti pergi haji.
4. Berdasarkan dari segi bentuk dan sifatnya, ibadah dibedakan sebagai berikut :
 - a) Ibadah yang berupa pekerjaan khusus yang meliputi perkataan dan perbuatan, seperti shalat, zakat, puasa, dan haji.
 - b) Ibadah berupa ucapan, seperti membaca Al-Qur'an, doa dan dzikir.
 - c) Bentuk ibadah yang tidak dirincikan bentuknya, antara lain bela diri, menolong orang lain, mengurus jenazah, dan jihad.
 - d) Bentuk ibadah dengan menahan diri, seperti ihrom, puasa dan i'tikaf (duduk di masjid).
 - e) Ibadah yang bersifat menggugurkan hak seseorang, seperti terhapusnya hutang-hutangnya. (Wahyuddin, 2020)

3. Definisi Fiqih.

Secara etimologi “fiqih” berarti “mengetahui sesuatu dan memahaminya”. Selain itu “fiqih” dapat diartikan dengan “mengetahui sesuatu dan memahaminya dengan baik”. Dalam tinjauan morfologi, fiqih berasal dari kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan* yang artinya “mengerti atau paham”. Jadi, fiqih berarti kepahaman mengenai hukum syari'at islam yang sangat dianjurkan Allah SWT dan Rasulullah (Utaminingsih & Rohmah, 2024). Sedangkan secara terminologi defini fiqih ialah pengetahuan tentang hukum-hukum syar'i mengenai perbuatan manusia, yang dikutip dari dalil-dalil yang terperinci (Pohan et al., 2022). Tepatnya pada abad ke-II telah lahir pemuka-pemuka mujtahid yang mendirikan mazhab-mazhab yang sekarang tersebar dikalangan masyarakat Islam. Pertama yaitu Abu Hanifah menjelaskan bahwa fiqih ialah علم يبيّن الحقوق والواجبات.

Definisi ini meliputi seluruh aspek kehidupan, yaitu aqidah, syari'at dan akhlak yang saling berkaitan.

Pada masa imam Syafi'i (150-204H/ 767-822M), ulama Syafi'iyah mendefinisikan secara spesifik, dikarenakan ilmu fiqh seiring tuntutan kebutuhan masyarakat cukup berkembang dalam memperoleh jawaban dalam memastikan suatu hukum. Diantara definisi tersebut ialah *"Ilmu yang menjelaskan segala hukum agama yang berhubungan dengan perbuatan para mukallaf yang digali dari dalil-dalil yang jelas (terperinci)."*

Pengertian fiqh di atas lebih spesifik dari pada yang telah dijelaskan oleh masa sebelumnya, yaitu munculnya kata *al-ahkam*, *af'al al-mukallafin*, dan *istinbat* yang mana hal ini penting untuk mengungkapkan hakikat dari ilmu fiqh. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya, dengan seiring berkembangnya disiplin keislaman yang secara tegas mengharuskan pembedaan terhadap fiqh, maka para ulama sudah mulai memunculkan pengertian yang lebih spesifik lagi mengenai ilmu fiqh. Menurut Al-Said Al-Juraini yang dikutip oleh Nazar Bakry menjelaskan ilmu fiqh sebagai *"Ilmu yang menjelaskan hukum,-hukum syara' yang amaliyah dan diambil dari dalil-dalil yang terperinci. Fiqh adalah ilmu yang diperoleh dengan cara ijtihad yang memerlukan penalaran dan taammul"*.

Dari pengertian yang telah dijelaskan oleh Al-Said Al-Juraini jauh lebih spesifik dari apa yang telah dijelaskan oleh para ulama syafi'iyah yaitu dengan menyebutkan *Al-ahkam*, *al-syar'iyah*, *al-amaliyyah*, *istinbat*, *ijtihad*, dan *nadroh*. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya, Zainuddin Al-Malibary yang merupakan salah satu ahli fiqh syafi'iyah mendefinisikan yang hampir serupa juga dengan apa yang telah dijelaskan oleh Al-Said Al-Juraini, yaitu:

العلم بالأحكام الشرعية العملية المكتسب من أدلتها التفصيلية

Definisi kata *الأحكام* menunjukkan bahwa segala sesuatu yang berada diluar apa yang dimaksud dengan kata *"hukum"*, seperti zat tidak termasuk dalam pengertian fiqh. Sedangkan kata *"الشرعية"* artinya bahwa fiqh berkaitan dengan ketentuan yang berasal dari Allah. Kemudian kata *"Al-amaliyah"* menunjukkan bahwa fiqh memiliki sifat pengamalan (praktis), yang berarti fiqh itu hanya

menyangkut perbuatan yang bersifat *lahiriyah*, yang mana pada masalah keimanan (i'tiqodiyah) tidak termasuk kedalam ruang lingkup fiqih. Selanjutnya kata “المكتسب” berarti bahwa fiqih merupakan hasil dari penggalian dan penemuan para mujtahid atas suatu ketentuan yang belum secara eksplisit yang disebut dengan *nash* kata “من أدلتها” menjelaskan dalil-dalil yang dipergunakan oleh para faqih dalam penggalian dan penemuannya. Oleh karena itu ilmu yang diperoleh orang awan dari seorang mujtahid yang tidak berkaitan dengan dalil tidak termasuk sebagai pengertian dari fiqih, karena ia hanya mengikuti saja (taqlid).

Selanjutnya kata “التفصيلية” menjelaskan akan dalil yang digunakan oleh para fuqaha' adalah dalil yang terperinci dan jelas. Contohnya seperti pengambilan hukum wajib melaksanakan shalat, yang telah dijelaskan dalam ayat “*aqimu al-shalat*”. Kata “*aqimu*” berarti amar yang *dilalahnya* adalah menunjuk kepada hukum wajib. Dengan demikian fiqih mengarahkan terhadap pada suatu perbuatan itu hukumnya bisa menjadi wajib, haram, sunnah dan makruh dan juga mubah, yang disebut dengan hukum *taklifi* (hukum yang mengenai hukum perbuatan mukallaf). Ataupun hukum wadi' yaitu hukum yang tidak berkaitan dengan perbuatan mukallaf, contohnya seperti tenggelamnya matahari yang merupakan tanda telah masuknya waktu shalat maghrib (Shaifudin, 2019).

Salah satu cabang fiqih yang penting bagi kita adalah ibadah dan muamalah. Ibadah adalah segala sesuatu yang dilakukan manusia untuk memperoleh keridhaan Allah SWT. Sedangkan muamalah adalah segala hukum yang diciptakan Allah untuk mengatur hubungan sosial manusia. Jika kita merujuk kepada Al-Qur'an dan hadts yang merupakan sumber hukum dan sumber dari ajaran Islam secara keseluruhannya, maka kita bisa melihat banyak ayat-ayat dan hadits yang didalamnya menyebutkan kata fiqih (*al-fiqh*) atau derivasi-derivasinya (*isytiqaq aw at-tashrif*). Yang mana hal ini menjelaskan betapa pentingnya ilmu fiqih didalam Islam, apalagi berkaitan dengan pemikiran Islam baik dalam bidang hukum maupun bidang lainnya secara umum. Dalam Al-

Qur'an banyak menjelaskan mengenai ilmu fiqih dan derivasinya, antara lain yaitu:

- 1) Surah Hud ayat 91:” *Wahai Syuaib! Kami tidak banyak mengerti tentang apa yang engkau katakan itu.*” Dalam tafsirnya Ibnu Katsir mengatakan bahwa kaum Syu'aib banyak yang kurang memahami (al-fiqh) perkataan-perkataannya Ibnu Katsir.
- 2) Surah Al-Kahfi ayat 93: “*Hingga ketika dia sampai di antara dua gunung, didapatinya di belakang (kedua gunung itu) suatu kaum yang hampir tidak memahami pembicaraan (la yakadun yafqahuna qaulan)*”. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini menceritakan tentang Dzulqarnain yang tengah melakukan perjalanan berkeliling berbagai wilayah. Dimana selama perjalanannya ia menjumpai suatu kaum yang hampir semuanya tidak memahami (*la yakaduna yafqahun*) pembicaraan mereka.
- 3) Surah Al-A'raf ayat 178:” *Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (la yafqahunan) (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lala'i.* Ibn Katsir dalam menafsirkan ayat ini mengatakan bahwa mereka sama sekali tidak memanfaatkan anggota badan ini, yang Allah jadikan sebagai sarana untuk mereka mendapat petunjuk.
- 4) Surah At-Taubah ayat 122:” *Mengapa tidak pergi bagi tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama (liyatafaqqahu fi ad-din) dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*
- 5) Surah An-Nisa' ayat 78: “*Maka mengapa orang-orang itu (orang munafiq) hampir- hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun (La yakadun yafqahun haditsa).*” Ibn Katsir menafsirkan bahwa Allah

mengingkari ucapan orang-orang yang mengucapkan kata-kata yang berasal dari keraguan dan kebimbangan, serta kurang memahami dan kurang berilmu (*la yakadun yafqahun haditsan*).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa banyak dari golongan jin dan manusia tidak ingin menjadikan *Qulub* mereka untuk memahami ajaran agama (*al-fiqh fi ad-din*). Oleh sebab itu, sangat pantas apabila Allah SWT banyak dari penghuni neraka ialah jin dan manusia yang tidak ingin memahami dan mengamalkan ajaran yang telah ditetapkan oleh agama Islam.

Kemudian juga ada beberapa hadits yang menyebutkan kata *al-fiqh* didalamnya, yaitu:

- 1) Rasul bersabda: *Barangsiapa yang dikehendaki Allah suatu kebaikan, niscaya ia diberi ilmu untuk memahami agama (yufaqih fi ad-din)* (H.R. Bukhari Muslim).
- 2) Rasul bersabda: *Tidaklah disembah Allah itu dengan sesuatu yang lebih utama dari paham terhadap agama (min fiqh in fi dinin). Demi sesungguhnya seorang faham agama (faqih) lebih sulit atas syaitan daripada seribu hamba (yang tidak paham agama). Dan bagi setiap sesuatu ada tiang penyangga, dan tiang penyangga agama ini adalah paham (terhadap agama)* (H.R. ad-Dar Quthni).
- 3) Rasul bersabda: *Apabila Allah menghendaki kebaikan bagi ahli rumah niscaya Dia memberi pemahaman tentang agama (faqqahahum fi ad-din), dan yang muda menghormati yang tua di antara mereka* (H.R. ad-Dar Quthni).
- 4) Ada sepotong do'a Rasul untuk pamannya, Ibn 'Abbas: *Hai Tuhanku berilah ia (Ibn Abbas) pengetahuan tentang agama, dan berilah pemahaman tentang takwil (allahumma 'allimhu ad-din wa faqqihhu fi at-ta'wil* (Ibrahim, 2019).

b. Metodologi Fiqih

Fiqh tidak dapat dipisahkan dari metode fiqh. Metode fiqh tidak lain adalah ilmu tentang cara-cara yang digunakan para ahli hukum Islam dalam menentukan fiqh, yang biasa dikenal dengan ilmu ushul al-fiqh. Ushul al-fiqh dapat

dianggap sebagai ilmu (hakikat ilmu) dan sebagai seperangkat kaidah. Sebagai ilmu, *ushul al-fiqh* diartikan sebagai ‘*pengetahuan tentang kaidah-kaidah dan pembahasan mengenainya sehingga seseorang dapat sampai pada hukum-hukum syara’ ‘amaliyah (operasional) dari dalil-dalilnya yang rinci.*’ Sebagai seperangkat kaidah, maka *ushul al-fiqh* diartikan “*sebagai seperangkat kaidah dan pembahasan yang melaluinya seseorang dapat sampai pada hukum-hukum syara’ ‘amaliyah (yang bersifat operasional) dari topik-topik yang terinci di dalamnya.*”. Al-Bannani juga menguraikan: “*Ushul al-fiqh adalah ilmu tentang dalil-dalil fiqh secara umum, tentang cara penggunaannya dan tentang status ‘pengguna, khususnya mujtahid’*” (Rizqillah Masykur, 2019).

Peranan ilmu *ushul al-fiqh* sangat penting karena berperan sebagai sarana dalam penalaran hukum Islam (*istinbath al-ahkam*). Peran dan fungsinya, mirip dengan logika dalam filsafat, sama-sama dapat mencegah seseorang melakukan kesalahan. Logika dapat mencegah seorang pemikir melakukan kesalahan dalam berfikir dan menalar, sedangkan ilmu *ushul al-fiqh* mencegah seorang ahli hukum Islam melakukan kesalahan dalam mengambil kesimpulan hukum Islam gurunya.

Lebih lanjut, *ushul al-fiqh* bukan hanya sekedar metode penalaran hukum (*istinbath al-ahkam*), tetapi juga merupakan ilmu yang berdasarkan kaidah epistemologis. Pertanyaan tentang *qath’i dan zanni, syakk, wahm, mutawatir* dan *ahad*, misalnya mempunyai muatan epistemologis yang sangat kuat, karena menyangkut pertanyaan tentang sumber ilmu, nilai-nilai ilmu dan derajat kebenaran ilmu. Sebagai ilmu yang mengandung epistemologi, maka ilmu *ushul al-fiqh* erat kaitannya dengan teologi dan filsafat. Kitab-kitab ilmiah awal *ushul al-fiqh*, dalam muqaddimahnya masing-masing, sering kali secara eksplisit membahas persoalan yang berkaitan dengan epistemologi seperti klasifikasi ilmu, definisi ilmu *dharuri* dan ilmu *muktasab* dan seterusnya.

c. Ruang Lingkup Ilmu Fiqih

Dalam pembahasannya ruang lingkup ilmu fiqih dibagi menjadi dua yaitu:

1. Fiqh Ibadah

Fiqih ibadah adalah ilmu yang menjelaskan tentang dasar hukum-hukum syar'i terkhusus dalam ibadah khas yang berkaitan dengan taharah, shalat, zakat, puasa, hajji, kurban, aqiqah, dan lain sebagainya yang kesemuanya ditunjukkan sebagai ketundukan semata-mata untuk mengharap ridha Allah SWT (Usman & Azhari, 2023).

Ibadah shalat, merupakan ibadah yang tata cara pelaksanaannya telah diatur oleh syara' yang dimulai dari takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Shalat merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam, sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. An-nisa' ayat 103:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: *"Sungguh, sholat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman."* (QS. An Nisa: 103).

Ibadah zakat, merupakan ibadah yang menuntut keikhlasan umat Islam dalam mengeluarkan sebagian hartanya dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Allah SWT berfirman dalam Qs. At-Taubah ayat 103, yaitu:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *"Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."* (Qs. At-Taubah ayat 103).

Ibadah puasa, adalah tindakan suka rela seseorang tidak makan, minum atau keduanya, menghindari perbuatan buruk yang dapat membatalkan puasa untuk waktu yang telah ditentukan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. Al-Baqarah ayat 183, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa."* (Qs. Al- Baqarah ayat 183).

Ibadah haji, adalah salah satu ibadah dari rukun Islam yang kelima yang wajib ditunaikan terutama bagi orang-orang yang mampu secara lahir dan batin. Kewajiban melaksanakan ibadah haji ini telah Allah jelaskan dalam Qs. Al-imran ayat 97, yaitu :

فِيهِ آيَةٌ بَيِّنَةٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Di dalamnya terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) Maqam Ibrahim. Siapa yang memasukinya (Baitullah), maka amanlah dia. (Di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, (yaitu bagi) orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Siapa yang mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu pun) dari seluruh alam.” (Qs. Al-imran ayat 97).

2. Fiqih Muamalah.

Fiqih muamalah adalah aturan-aturan Islam yang mengatur hubungan antar sesama manusia secara individual maupun kolektif, yang terdiri dari hukum keluarga (*al-akhwal alsyakhsyiyah*), hukum kebendaan (*al-ahkam al-madaniyah*), hukum pidana (*al-ahkam al-jinaiyah*), hukum acara (*al-ahkam murafa'at*), perundang-undangan (*al-ahkam al-dusturiyah*), hukum internasional (*al-ahkam al-dualiyah*), hukum ekonomi dan keuangan (*al-ahkam al-iqtishadiyah wa al-maliyah*) (Habel, 2023).

- a. Hukum keluarga (*ahwal syakhsyiyah*) terdiri dari pernikahan (*munakahat*), waris (*mawaris*), hibah, wasiat, dan wakaf.
- b. Hukum ekonomi (*muamalat maaliyah/iqtishadiyah*) terdiri dari jual beli (*buyu'*), perseroan (*syirkah*), *Mudharabah*, gadai (*alrahn*), pembagian perpohonan (*al-musaqah*), pembagian pertanian (*almuzara'ah*), sewa menyewa (*al-ijarah*), pemindahan hutang/factoring (*al-hiwalah*), hak prioritas pemilik lama/tetangga (*al-shuf'ah*), perwakilan dalam melakukan akad (*al-wakalah*), pinjam meminjam (*al-'ariyah*), barang titipan (*alwadi'ah*), *al-gasb* (memakai barang orang lain tanpa izin), barang

temuan (*luqathah*), jaminan perseorangan (*al-kafalah*), dan sayembara (*al-ji'alah*).

- c. Hukum pidana (*jinayah*), terdiri dari *qishash* (hukum setimpal: pembunuhan, pelukaan), *hudud* (perbuatan pidana yang hukumnya secara tegas dijelaskan dalam al-quran dan hadis) dan *ta'zir* (perbuatan dan hukuman pidana yang ditentukan oleh ulil amri (negara))
- d. Hukum tata negara (*siyasa*), terdiri dari hukum Tata Negara (*al-ahkamal-sulthoniyah*), hukum antar negara (*alhuquq al-dauliyah*)
- e. Hukum acara (*murafa'at*) atau *mukhasamat* (gugatan, tuntutan, saksi, hakim, dan peradilan).

d. Substansi Ilmu Fiqih

Adapun hakikat ilmu hukum yang kami maksud adalah isi yang merupakan pokok bahasan ilmu hukum atau biasa disebut dengan pokok bahasan ilmu hukum. Jika kita mencari kitab-kitab fiqih maka yang menjadi objek pembahasan fiqih sebenarnya adalah hukum *syariat*, *hakim*, *mahkum fiqh* dan *mahkum 'alaih*. Namun jika kita melihat rumusan definisi fiqih di atas, maka dapat dipahami bahwa pokok bahasan fiqih adalah bahwa objek kajian fiqih adalah himpunan perbuatan atau perilaku manusia (*a'mal an-nas*), khususnya perbuatan orang-orang yang tunduk pada hukum syariat (*af'al al-mukallafin*), baik berupa shalat, puasa, zakat, haji, dan sebagainya.

Mengenai pengertian di atas, Abdul Wahhab Khallaf menyatakan bahwa yang menjadi bahan pembahasan dalam ilmu fiqih adalah perbuatan para *mukallaf* ditinjau dari ketentuan hukum-hukum syariah. Atas dasar ini, seperti para *faqih* (para ahli hukum Islam), membahas tentang transaksi jual beli yang dilakukan *mukallaf*, sewa-menyewanya, gadai, perwakilan; menyebutkan shalat, puasa, zakat, haji; membahas pembunuhan, tuduhan, penculikan, pengakuan atau perbuatan wakaf, memahami hukum syariah dalam setiap perbuatan yang dilakukannya. Dengan kata lain, yang menjadi objek pembahasan ilmu fiqih adalah hukum seluruh perbuatan manusia, baik halal, wajib, haram, atau makruh. Juga membahas tentang dalil masing-masing perbuatan manusia tersebut (Ibrahim, 2019).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan sebagai bahan perbandingan dan penelitian. Penelitian terdahulu ini akan menjadi acuan bagi penulis dalam melanjutkan penelitiannya, dan penulis dapat memperkaya teori-teori yang akan digunakannya untuk mempertimbangkan penelitian selanjutnya dari penelitian-penelitian sebelumnya yang belum ditemukan oleh penulis satupun. Namun penulis menggunakan beberapa penelitian sebagai referensi dan memperkaya bahan penelitian penelitian penulis. Di bawah ini adalah makalah penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai perbandingan atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang ditemukan peneliti:

2.1 Tabel

Penelitian Terdahulu

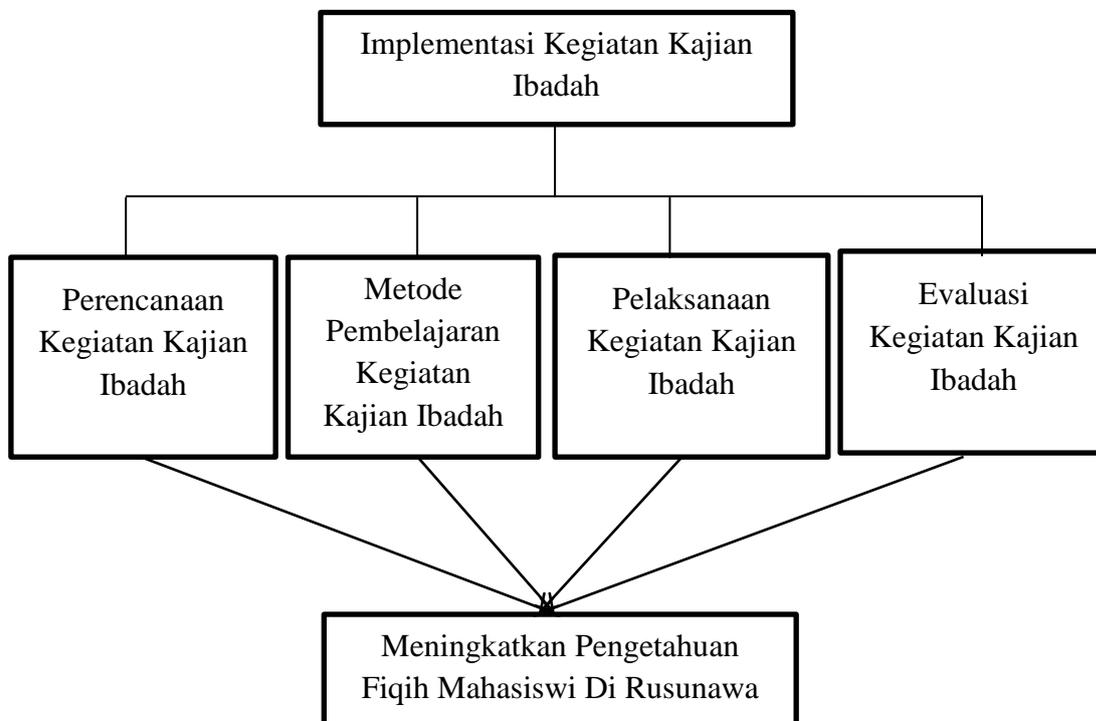
NO	Nama Peneliti/Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Yuhanis (2019) Implementasi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Praktis Siswa Kelas VII Di MTs 2Bandar Lampung	Efektivitas pembelajaran fiqh dalam upaya meningkatkan kualitas beribadah terhadap siswa Siswa Kelas VII Di MTs 2Bandar Lampung, oleh guru mata pelajaran fiqh dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah, praktek dan post test.	Materi pembahasan yang sama-sama membahas mengenai usaha meningkatkan kualitas beribadah dengan pembelajaran fiqh	Penelitian terdahulu hanya berfokus kepada kegiatan pembelajaran fiqh Dalam usaha meningkatkan pengamalan ibadah praktis para siswa.
2	Sovia Wanto (2020) Efektivitas kegiatan kajian rohis dalam menanamkan nilai-nilai religius di sekolah menengah atas negeri 2 Pekanbaru	Efektivitas kegiatan kajian rohis dalam menanamkan nilai-nilai religius di sekolah menengah atas negeri 2 Pekanbaru berjalan dengan sangat efektif dengan hasil berada pada rentang angka 81% sampai dengan 100% yang menunjukkan hasil sangat efektif.	Pembahasan yang sama dengan membahas mengenai efektifitas dalam kegiatan kajian ibadah/rohis.	Peneliti terdahulu berfokus kepada usaha menanamkan nilai-nilai religius siswa di sekolah menengah atas negeri 2 Pekanbaru dengan kegiatan rohis yang diadakan di

				sekolah.
3	Marhamah (2020) Pengaruh aktivitas mengikuti kajian agama islam terhadap sikap religius siswa SMA Nusantara Palangka Raya	Efektivitas kegiatan kajian agama islam siswa SMA Nusantara Palangka Raya cukup baik dengan rerata 36,40 dan standar deviasi 3,066 pada interval 36-38.	Pembahasan pengaruh positif dari kegiatan kajian agama islam terhadap siswa SMA Nusantara Palangka Raya dengan semakin meningkatnya sikap serigius siswa.	Peneliti terdahulu hanya berfokus kepada pengaruh aktivitas kajian agama islam dalam meningkatkan sikap seligius siswa SMA Nusantara Palangka Raya.
4	Siti Masroin (2021) Pengaruh Pembelajaran Fiqih Ibadah Terhadap Kesempurnaan Gerakan Shalat Santri Pondok Pesantren Darul A'mal metro Tahun Pelajaran 2021/2022	Dampak positif dari pengaruh pembelajaran fiqih ibadah Terhadap Kesempurnaan Gerakan Shalat Santri Pondok Pesantren Darul A'mal metro dengan perolehan nilai sebanyak 67,2 % dampak positif dari pembelajaran fiqh terhadap santri.	Pembahan yang sama-sama membahas mengenai pemahaman fiqih yang dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan shalat.	Penelitian terdahulu hanya berfokus kepada usaha meningkatkan kualitas shalat santri dengan pemahaman fiqih ibadah.
5	Nur Muhroji (2020) Pelaksanaan kajian rutin forum pengajian muda-mudi Islam (PMMI) dalam meningkatkan pemahaman materi pendidikan agama islam bagi remaja di kelurahan Sobokerto Ngemplak Boyolali tahun 2020	Kegiatan kajian rutin yang dilaksanakan oleh Forum Pengajian MudaMudi (PMMI) berjalan lancar dan berkesinambungan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dilaksakan sesuai dengan program kerja yang telah disepakati, dan mendapat dukungan dari segala pihak seperti dari pihak pemerintah desa, dan tokoh agama dan masyarakat setempat.	Pembahasan yang sama-sama membahas mengenai efektivitas kegiatan kajian rutin dalam usaha meningkatkan nilai religius.	Penelitian terdahulu berfokus pada pelaksanaan kajian rutin yang dilaksanakan Forum Pengajian Muda-Mudi Islam (PMMI) adalah untuk meningkatkan pemahaman materi PAI saja.

C. Kerangka Pemikiran

Implementasi kegiatan kajian ibadah sangatlah penting diterapkan untuk meningkatkan pemahaman ilmu fiqh terhadap generasi Islam sekarang ini, dimana kegiatan kajian ibadah ini mengajarkan, membimbing, menuntun, dan menunjukkan jalan yang telah diridhoi Allah SWT yang dirancang dengan beberapa tahap yaitu perencanaan, penetapan jadwal, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dalam peningkatan pemahaman fiqh. Melalui kegiatan kajian ini mahasiswi yang tinggal di Rusunawa UMSU dapat meningkatkan pemahaman mengenai hukum-hukum dalam Islam, dan dapat menerapkannya nilai-nilai ajaran Islam tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Oleh sebab itu, pelaksanaan kegiatan kajian di rusunawa UMSU ini perlu dipertunjukkan secara baik kepada para mahasiswi, baik itu dalam bentuk kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan-kegiatan yang bernilai agama yang diterapkan oleh Rusunawa UMSU, Karena akan adanya dampak positif terhadap pemahaman mahasiswi terhadap fiqh dan pembelajaran agama Islam. Berikut kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu suatu teknik penelitian menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu (Waruwu, 2023). Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian penulis adalah program kajian ibadah di Rusunawa UMSU. Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian lapangan (Field Research) yaitu mendapatkan data hasil penelitian yang otentik dengan cara mengamati secara langsung di lapangan bersama dengan objek penelitian.

Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat mengetahui secara langsung aktivitas-aktivitas dari objek penelitian. Dengan demikian untuk memperoleh data yang akurat peneliti mengambil sumber data dari data primer dan skunder, sumber data primer yang didapatkan secara langsung melalui observasi, wawancara, dokumentasi, sedangkan data skunder peneliti peroleh dari sumber-sumber junal, buku, internet dan lain lain sebagainya. Metode analisa data juga penulis menggunakan deskriptif analisis, yaitu data-data yang diperoleh, dikumpulkan dan di analisa kualitatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Rusunawa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Jl. Ampera no 03, Glugur Darat I, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara 20238. Peneliti memilih Rusunawa UMSU sebagai objek penelitian dikarenakan peneliti merupakan salah satu mahasiswi UMSU yang berasal diluar kota yang tinggal di Rusunawa yang juga merupakan salah satu Kader Rusunawa sebagai tangan kanan atau pendamping ketua dan ibu asrama dalam mengelola Rusunawa peraturan dan kegiatan-kegiatan yang ada di Rusunawa. Sehingga dengan pengalaman ini peneliti tertarik untuk meneliti salah satu kajian yang merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh Rusunawa setiap 1 kali seminggu.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian di rusunawa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dilakukan pada bulan november-desember 2023.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Desember 2023				Januari 2024				Juni 2024				Juli 2024				Agustus 2024				Oktober 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul				■																				
2	Penyusunan Proposal									■	■	■	■												
3	Bimbingan Proposal													■	■	■	■								
4	Seminar Proposal																	■							
5	Penyusunan Skripsi																					■	■		
6	Bimbingan Skripsi																							■	
7	Sidang Meja Hijau																								■

C. Sumber Data Penulisan

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan survei secara langsung terhadap kegiatan kajian rutin yang dilaksanakan oleh Rusunawa UMSU. Maka sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Adapun Sugiyono mengatakan : “Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam pengumpulan data, peneliti secara langsung mengumpulkan data dari sumber pertama atau tempat yang menjadi objek dilakukannya penelitian” (Afriansyah et al., 2021)

Oleh karena itu, data primer data utama yang diperoleh peneliti untuk memberikan informasi secara langsung, akurat dan detail. Adapun data-data tersebut diperoleh oleh peneliti berasal dari obyek penelitian yang bersangkutan langsung melalui hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara secara langsung, dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data pendukung adalah data yang berada dalam pustaka, adapun sumber data pendukung yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini ialah buku pustaka, jurnal, dokumen pribadi, dan juga lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah atau prosedur dalam menjalankan penelitian agar dapat memperoleh sebuah data yang dibutuhkan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik, yaitu: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

1. Observasi (*Observation*)

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang terjadi pada suatu subjek penelitian. Teknik observasi (observasi) adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan melakukan pengamatan sistematis dan pencatatan terhadap subjek yang diteliti, baik dalam situasi laboratorium tertentu maupun dalam situasi alam. Berdasarkan pengertian tersebut, observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengamati tingkah laku, peristiwa, atau mencatat ciri-ciri fisik dalam suatu suasana alam. Peneliti mengamati subjek penelitian, kemudian mengikuti metode observasi untuk mengetahui secara langsung apa yang ada dilapangan terkait bagaimana implementasi kegiatran kajian ibadah dalam peningkatan pengetahuan fiqih mahasiswi yang tinggal di rusunawa UMSU.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses mewawancarai seseorang dengan mengajukan sejumlah pertanyaan untuk mengumpulkan data. Penyelesaian proses wawancara tidak terbatas pada satu individu saja melainkan dapat dilakukan oleh siapa saja secara individu maupun kelompok. Wawancara sebanyak langsung atau tidak langsung. (Laily, mahardian putri teguh Shofiyah, 2021)

Namun untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, peneliti akan melakukan wawancara tatap muka kepada pemateri kajian menjadi subjek penelitian ini dan wawancara kepada kepala rusunawa, ibu rusunawa, pemateri kajian ibadah, dan kepada beberapa Mahasiswi yang tinggal dirusunawa untuk tambahan data.

3. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi merupakan salah satu sumber terpenting bagi peneliti dalam pengumpulan data secara kualitatif. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari berbagai macam sumber baik secara tertulis maupun dokumentasi yang ada pada responden. Dokumentasi data berupa: foto-foto kegiatan kajian ibadah di Rusunawa, visi dan misi Rusunawa, data-data pengurus Rusunawa, dan sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dipisahkan menjadi data yang relevan (berhubungan) dan data yang kurang berkaitan atau sepenuhnya independen. Analisis data adalah proses meneliti, mengumpulkan, dan mensintesis data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan atau observasi dan dokumen, serta mengorganisasikan data tersebut ke dalam kategori-kategori item, mendeskripsikan satuan, mensintesis, menyusunnya menjadi pola, memilih mana yang penting dan apa akan dipelajari dan ditarik kesimpulannya sehingga dapat dimengerti oleh dirinya sendiri dan orang lain.

Penelitian ini bersifat kualitatif, oleh karena itu analisis data yang digunakan adalah kualitatif.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian. Data yang dikumpulkan merupakan data yang berkaitan dengan penelitian untuk menjawab permasalahan yang diangkat pada saat merumuskan masalah.

2. Reduksi Data

Miles dan Huberman dalam Sugiono dan Tabroni mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang diekspor yang ada dari catatan lapangan tertulis. Reduksi data dapat berarti merangkum, memilih elemen-elemen kunci, memusatkan perhatian pada elemen-elemen penting, serta mencari tema dan pola. Langkah-langkah reduksi data meliputi: melakukan sintesa, coding, mengeksplorasi tema dan menyusun laporan yang detail dan komprehensif.

Tahap reduksi dilakukan untuk mengkaji secara mendalam data-data yang terkumpul di lapangan khususnya terkait implementasi program kegiatan kajian ibadah dalam peningkatan pengetahuan fiqih pada mahasiswi di rusunawa UMSU. Data dan informasi dari catatan yang diperoleh dari wawancara dan observasi, serta mencari faktor-faktor yang dianggap penting dalam setiap aspek hasil penelitian.

3. Penyajian Data

Miles dan Huberman dalam Sugiono dan Tabroni mengatakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah penyajian sekumpulan informasi yang terstruktur dan kemampuan menarik kesimpulan serta mengambil tindakan informasi berdasarkan data yang diperoleh. Kegiatan pada tahap ini meliputi pembuatan rangkuman yang bersifat deskriptif dan sistematis serta memahami setiap rangkuman dengan memperhatikan relevansinya dengan tujuan penelitian. Apabila hal ini dirasa kurang, maka perlu dilakukan penelitian lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dan sesuai dengan proses penelitian.

4. Menarik Kesimpulan atau *Verifikasi*

Miles dan Huberman dalam Rasyid mengungkapkan bahwa memverifikasi data dan menarik kesimpulan merupakan upaya menafsirkan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang telah dijelaskan ditahap awal, dan didukung oleh bukti-bukti yang valid, serta peneliti konsisten dalam melakukan

meneliti kembali untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan, dari melakukan survei pendahuluan, observasi, wawancara dan dokumen, serta menarik kesimpulan umum untuk pelaporan setelah melakukan penelusuran terhadap.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan triangulasi data untuk menguji keabsahan data yang terdiri dari tiga aspek, yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk memeriksa keandalan data dilakukan dengan cara memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber. Sumber data yang memberikan informasi tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti pada penelitian kualitatif, melainkan diuraikan, dikategorikan, sudut pandang mana yang sama, mana yang berbeda, dan mana yang spesifik mungkin bagi sumber datanya. Data tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti untuk mencapai kesimpulan yang diperlukan agar setuju (*member check*) dengan sumber data.

2. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi untuk menguji reliabilitas data. Misalnya, data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara dan kemudian diverifikasi melalui observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika dengan menggunakan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan didkusi lanjutan kepada sumber data, guna memastikan data mana yang dianggap benar ataupun mungkin semua data benar, sebab sudut pandang setiap orang itu berbeda-beda.

Maka dalam hal ini data yang diperoleh oleh peneliti yaitu dengan menggunakan observasi non partisipan, wawancara yang dilakukan secara terstruktur terhadap subyek-subyek penelitian dan dokumentasi, dengan

melihat pada hasil dari wawancara terhadap subjek penelitian dan observasi langsung saat kegiatan kajian ibadah berlangsung untuk memperoleh data yang valid tentang keefektifan kegiatan kajian ibadah terhadap mahasiswi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yang bertujuan untuk membuat data dapat diandalkan juga dipengaruhi oleh waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari, ketika sumbernya masih segar dan belum menimbulkan banyak masalah, akan memberikan data yang lebih berharga dan karenanya lebih dapat dipercaya. Oleh karena itu, untuk memeriksa keabsahan data dapat dilakukan dengan cara verifikasi melalui wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu dan situasi yang berbeda. Apabila hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang kali hingga ditemukan data konfirmasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Rusunawa Umsu

Rumah Susun Mahasiswa (selanjutnya disingkat Rusunawa) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah sebuah tempat hunian atau asrama mahasiswa UMSU yang tidak hanya digunakan sebagai tempat menginap mahasiswa, namun juga berisi program pembinaan. Keberadaan apartemen rusunawa adalah bentuk komitmen bersama dalam mewujudkan cita-cita UMSU untuk menghasilkan sumber daya manusia yang Unggul, Cerdas, Mandiri dan mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah. Oleh karena itu apartemen rusunawa UMSU memiliki visi menjadikan hunian nyaman, Islami, berprestasi dengan tujuan terbentuknya kader-kader pemimpin yang berakhlakul karimah, memiliki empati dan solidaritas yang tinggi serta mampu mengembangkan soft skill dalam diri dan kehidupan dimasa mendatang berdasarkan Al-Islam dan Kemuhammadiyah.



Gambar 4.1 Rusunawa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1. Sejarah berdirinya Rusunawa UMSU

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) menjalin kerjasama dengan Kementrian Negara Perumahan Rakyat (Menpera) Republik Indonesia untuk membangun Rumah susun sederhana sewa (Rusunawa) proses Pembangunan Rusunawa dimulai pada tahun 2008. Perumahan Rusunawa di bangun 1 (satu) Twin blok dilingkungan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tepatnya di jl. Muchtar Basri no.3 Medan, bangunan Rusunawa di bangun 5 lantai. Dengan jumlah kamar hunian secara keseluruhan berjumlah 80 kamar.

Berdasarkan surat Kementerian perumahan Rakyat Republik Indonesia no : 114/07/RF.C1 C3/IV/2013 tentang penyegeraan penghunian Rumah susun Sewa bagi mahasiswa Perguruan Tinggi, maka pada tahun 2013 dimulailah kegiatan Operasional Rusunawa Umsu yang dipimpin oleh Bapak Mukhlis Ibrahim M.Hum. Adapun periode kepemimpinan Rusunawa UMSU dari Tahun 2013–Sekarang adalah sebagai berikut: 1. Mukhlis Ibrahim M.Hum (2013 s/d 2017) 2. Nadlrah Naimi,MA (2018 s/d Sekarang). Asrama mahasiswa UMSU merupakan miniatur kampus di bawah naungan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Warga asrama mahasiswa UMSU adalah mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah, mulai dari Sumatera, Aceh, Sumbar, Sumsel, kepri, Jawa dan bahkan luar negeri. Dengan semangat kebersamaan warga asrama mahasiswa UMSU yang beraneka ragam mampu mewujudkan rasa kekeluargaan yang tinggi.

Asrama mahasiswa UMSU mengembangkan fungsi ganda yaitu tempat tinggal yang kondusif, ekonomis, dan strategis karena berada dalam wilayah kampus, sekaligus tempat untuk mengembangkan potensi akademik dan organisasi. Pengembangan potensi akademik dan organisasi menjadikan asrama mahasiswa UMSU merupakan wadah pembentukan jati diri yang aktif, kreatif, mandiri, religius, intelektual, dan profesional dalam menghadapi kehidupan kampus dan masyarakat. Sebagai konsekuensi logis, pengurus telah membuat progam-progam pembinaan yang mengarah pada dua fungsi tersebut.

Sistem pengajaran yang diterapkan diasrama umsu diharapkan untuk membentuk karakter mahasiswa yang sesuai dengan AIK (Al- Islam dan Kemuhammadiyah). Diasrama UMSU mengajarkan mahasiswa yang tinggal diasrama dengan berbagai kegiatan seperti: belajar Tahsin Al-Qur'an, Kuliah Umum, Aqidah, Ibadah Praktis, Adabul Mar'ah, keputrian/Ketrampilan dan Keorganisasian. Mahasiswa yang tinggal diasrama umsu banyak mendapatkan pengalaman yang tidak didapatkan oleh mahasiswa umsu yang tinggal diluar asrama. Dengan tinggal di asrama diharapkan setiap mahasiswa UMSU berakhlakul karimah.

2. Visi dan Misi Rusunawa UMSU

Adapun Visi dan Misi dari Rusunawa UMSU yaitu:

Visi:

Visi Rusunawa adalah menjadikan hunian mahasiswi yang nyaman dan tentram sebagai tempat tinggal yang Islami dan menjadikan mahasiswi yang berakhlakul karimah berdasarkan Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Misi:

- Menjadikan mahasiswi memiliki kepribadian yang sopan dan santun dalam beretika berdasarkan Al-Islam dan Kemuhammadiyah
- Meningkatkan soft skill dalam berkomunikasi, berempati dan memiliki rasa tanggungjawab berdasarkan Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

3. Profil Pengurus dan Struktur Rusunawa UMSU Tahun 2023/2024

Tabel 4.2

Pengurus Rusunawa UMSU

NO	NAMA	JABATAN
1	Nadlrah Naimi,S.Ag ., MA	Kepala Rusunawa
2	Mawaddah Nasution, M.Psi	Sekretaris Rusunawa
3	Dra. Juliani	Ibu Asrama
4	Feny Ferdiani, S.E	Kakak Asrama

Tabel 4.3
Kader Rusunawa UMSU

No	Nama	Jabatan
1	Yolan Dahri Putri	Camat Rusunawa
2	Yulia Rahma	Wakil Camat Rusunawa
3	Siti Nur Alisyah	Kader
4	Siti Holidah	Kader
5	Wahyuti Situmeang	Kader
6	Puspita Sari Baeha	Kader
7	Elsa Melina Putri	Kader
8	Vina Anisa	Kader
9	Ainun Khalisah	Kader
10	Masula	Kader

Tabel 4.4
Koordinator Rusunawa UMSU

No	Nama	Jabatan
1	Ayu Maisah Fitri	Koordinator Ibadah
2	Rakhhel Qori Amanda	Koordinator Ibadah
3	Reisya Shabila	Koordinator Ibadah
4	Samarorul Fuadiyah	Koordinator Ibadah
5	Duwi Agustin S	Koordinator Disiplin
6	Nana Nazwa	Koordinator Disiplin
7	Rahma Naima	Koordinator Disiplin
8	Dauvi Pradilia	Koordinator Pakaian
9	Fitria	Koordinator Pakaian
10	Reza Amelia Sirait	Koordinator Pakaian
11	Annisa Rahmadini	Koordinator Piket
12	Lidia Permatasari S	Koordinator Piket
13	Windi Nirwaningsih	Koordinator Piket
14	Nurlaila Rahmi	Koordinator Kebersihan
15	Pinasti Sri Guntari	Koordinator Kebersihan
16	Siti Aisyah	Koordinator Kebersihan
17	Bdla Tri Cahayu	Koordinator Olahraga
18	Naya Anasya	Koordinator Olahraga
19	Tasya Nabila	Koordinator Olahraga
20	Ardila Nurmala Sari	Koordinator Kesehatan
21	Nurazizah Sitorus	Koordinator Kesehatan
22	Salwa Shalika	Koordinator Kesehatan

B. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Program Kajian Ibadah Dalam Peningkatan Pengetahuan Fiqh Pada Mahasiswi di Rusunawa UMSU.

Dari hasil penelitian, observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti di Rusunawa UMSU, terlihat bahwa secara berkesinambungan Rusunawa UMSU terus berpacu dalam mengembangkan lingkungan asrama yang religius melalui kegiatan-kegiatan kajian ibadah. Rusunawa UMSU ini sangatlah bagus, baik dilihat dari kepemimpinan, peraturan asrama yang ketat, banyaknya kegiatan-kegiatan positif yang dapat meningkatkan kedisiplinan dan rasa kekeluargaan di Rusunawa terutama kegiatan kajian ibadah yang rutin dilaksanakan dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan lingkungan asrama yang religius bagi mahasiswi.

Dari sekian banyak kegiatan yang dilaksanakan oleh Rusunawa UMSU yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah implementasi program kajian ibadah dalam peningkatan pengetahuan fiqh pada mahasiswi di rusunawa UMSU. Adapun dalam pelaksanaan kegiatan kajian ibadah yang dijelaskan langsung oleh pemateri yang merupakan dosen-dosen UMSU yang sudah sudah ahli dalam bidangnya. Kegiatan kajian ibadah ini senantiasa berusaha untuk mengembangkan suatu lingkungan pendidikan di asrama yang religius dan meningkatkan potensi yang dimiliki mahasiswi, sehingga agar pelaksanaan kajian ibadah berjalan lancar, maka dari itu pihak rusunawa UMSU dan terutama pemateri yang mengisi kajian berupaya memberikan materi-materi kajian yang berkaitan dengan akidah Islam dan juga materi yang disampaikan sangat ringat dan mudah dipahami oleh para mahasiswi.

Dalam hal ini Ibu Nadlrah Naimi,S.Ag ., MA selaku kepala rusunawa memaparkan bagaimana sebab diadakannya kegiatan kajian ibadah ini, sebagai berikut:

Melihat banyaknya mahasiswi yang tinggal di rusunawa UMSU masih banyak yang belum mengetahui syari'at Islam terutama dalam hal beribadah kepada Allah SWT, cara berpakaian yang baik dan benar, bagaimana cara berperilaku yang baik terhadap sesama, serta untuk menjadikan mahasiswi yang tinggal di rusunawa kelak dapat menjadi kader muhammadiyah, sehingga karena hal tersebutlah yang menjadi alasan rusunawa mengadakan kegiatan kajian ibadah rutin yang dilaksanakan setiap satu kali seminggu.

Kajian ibadah yang diberikan kepada mahasiswi oleh pengurus Rusunawa adalah kajian yang berkaitan dengan ilmu fiqh, dimana kajian ini yang nantinya dapat meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswi. Kajian ibadah di Rusunawa UMSU merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswi yang tinggal disana, yang mana kegiatan ini merupakan perkumpulan kecil yang terdiri dari seluruh mahasiswi yang berdiskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan agama serta bagaimana berperilaku dalam beragama.

2. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Kajian Rutin Rusunawa UMSU

Dari hasil observasi lapangan secara langsung dan wawancara dengan Ibu asrama Ibu Dra. Juliani, bahwa kegiatan kajian ibadah ini dilakukan satu kali dalam sebulan, dan pelaksanaannya menyesuaikan dengan jadwal dari masing-masing pemateri tidak ada hari khusus yang ditetapkan oleh pihak rusunawa. Akan tetapi disetiap minggu dalam satu bulan tetap ada kegiatan kajian ibadah dengan materi yang berbeda tentunya yang dilaksanakan setelah shalat maghrib sampai sebelum isya bertempat di Mushallah rusunawa UMSU yang terletak dilantai 1.

3. Materi Kajian Ibadah

a. Materi Shalat Fardhu dan Shalat Jenazah oleh Ibu Nadlrah Naimi, S.Ag., MA

Pembelajaran mengenai shalat fardhu dan shalat jenazah merupakan salah satu materi yang wajib dipelajari oleh setiap mahasiswi yang tinggal di rusunawa UMSU. Dari hasil observasi yang penulis lakukan sebelumnya, bahwa banyak mahasiswi yang masih belum mengetahui bagaimana bacaan dan tata cara shalat yang baik dan benar, hal ini lah yang menjadi alasan mengapa rusunawa mengadakan kajian dengan materi ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu asrama ibu Dra. Juliani bahwa:

Setiap tahun ajaran baru dimana mahasiswi baru mulai tinggal di rusunawa masih banyak diantaranya yang tatacara beribadahnya masih banyak kesalahan terutama dalam pelaksanaan shalat banyak mahasiswi yang masih belum mengetahui bacaan shalat yang benar, gerakan yang

benar, bagaimana cara shalat berjamaah, bahkan masih banyak yang belum tahu bacaan shalat jenazah yang seharusnya hal tersebut penting untuk diketahui oleh setiap individu. Sehingga dengan permasalahan tersebutlah rusunawa UMSU menjadikan materi shalat ini menjadi salah satu materi yang penting dan wajib diikuti oleh setiap mahasiswi, dan diajarkan langsung oleh kepala rusunawa Ibu Nadlrah Naimi, S.Ag., MA.

1. Shalat Fardhu

Shalat merupakan ibadah pokok kedua dalam rukun islam setelah syahadat yang harus dan wajib dilaksanakan, Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk menunaikan shalat, karena shalat itulah yang dapat mencegah perbuatan keji dan munkar. Allah Swt dalam QS. Al-Ankabut, ayat 45 yaitu:

وَأْتِلْ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain)*”. QS. Al-Ankabut: 4.

Kewajiban menunaikan shalat fardhu diturunkan oleh Allah SWT pada malam Isra' dan Mi'raj, dan shalat sendiri sering disebut dengan Mi'rajnya orang-orang beriman yang melakukan ibadah tersebut. Bukan karena shalat itu diperintahkan oleh Nabi SAW mengalami mu'jizat itu, namun karena hakikat ibadah ini memerlukan komunikasi langsung antara hamba dengan Tuhannya. Melaksanakan shalat tidak hanya sekedar gerakan fisik saja, namun aspek jasmani, rohani, dan intelektual harus selaras dan terpadu dalam melaksanakan shalat. Shalat yang demikian inilah yang dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menunaikan shalat antara lain syarat sahnya shalat, rukun shalat, dan faktor-faktor yang dapat membatalkan shalat.

a) Syarat sahnya shalat

Dalam melaksanakan shalat tentu wajib diperhatikan syarat sah shalat yang mana apabila salah satunya ditinggalkan dengan sengaja maka shalatnya tidaklah sah, adapun rukun shalat sebagai berikut:

- 1) Suci dari hadats besar dan hadats kecil
- 2) Suci badan, pakaian dan tempat-tempat yang terbebas dari kotoran
- 3) Menutup aurat, aurat harus ditutupi dengan sesuatu yang mencegah terlihatnya warna kulit. Adapun aurat laki-laki terletak di antara pusat sampai lutut, sedangkan aurat perempuan adalah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan
- 4) Mengetahui kapan waktu shalat telah tiba
- 5) Menghadap kiblat (Ka'bah)

b) Rukun shalat

Seluruh rukun shalat merupakan bagian dari shalat dan jika ada salah satu rukun tersebut yang sengaja dihilangkan maka shalatnya batal.

Rukun Shalat adalah:

- 1) Niat
- 2) Takbiratul ihram
- 3) Berdiri bagi yang mampu (bagi yang tidak mampu boleh duduk atau berbaring)
- 4) Membaca Surat al- Fatihah
- 5) Ruku' dengan tuma'ninah
- 6) I'tidal dengan tuma'ninah
- 7) Sujud dua kali dengan tuma'ninah
- 8) Duduk di antara dua sujud dengan tuma'ninah
- 9) Membaca tasyahud awal
- 10) Duduk di tasyahud akhir
- 11) Membaca shalawat kepada nabi pada saat ibadah tashahhud akhir
- 12) Salam
- 13) Tertib, mengerjakan rukun-rukun tersebut secara berurutan.

c) Hal-hal yang dapat membatalkan shalat

Selanjutnya yang harus diperhatikan dalam melaksanakan shalat adalah hal-hal yang dapat membatalkan shalat, yaitu:

- 1) Berbicara sekurang-kurangnya dua huruf
- 2) Makan dan minum secara sengaja
- 3) Banyak bergerak secara sengaja selain gerakan-gerakan rukun shalat
- 4) Memalingkan badan dari kiblat tanpa ada halangan
- 5) Aurat yang terbuka
- 6) Terkena hadas besar maupun kecil
- 7) Terkena najis yang tak termaafkan pada badan, pakaian dan tempat tinggal
- 8) Tertawa terbahak-bahak
- 9) Murtad, gila atau pingsan
- 10) Berubah pikiran untuk membatalkan shalat atau meninggalkan shalat.

d) Langkah-langkah dan bacaan shalat fardhu

- 1) Niat Shalat, cukup dilafadzkan didalam hati
- 2) Takbiratul ihram, mengangkat kedua tangan sambil membaca: اللهُ أَكْبَرُ
- 3) Membaca doa iftitah yaitu:

اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ, اللَّهُمَّ نَفِّئْ مِنْ

الْخَطَايَا كَمَا يُنْفَى الثُّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ, اللَّهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالتَّلْجِ

وَالْبَرَدِ

- 4) Membaca Al-fatihah disetiap rakaat
- 5) Membaca surah pendek
- 6) Rukuk dengan tuma'ninah sambil membaca:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

- 7) I'tidal dengan tuma'ninah sambil membaca:

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

- Kemudian dilanjutkan dengan membaca:

رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ

- 8) Sujud dengan tuma'ninah sambil membaca:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

- 9) Duduk diantara dua sujud (iftirasy) sambil membaca:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي

- 10) Tasyahud awal sambil membaca

التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ
عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

- Lafaz Doa Salawat:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ
عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

- Lafaz doa setelah tasyahud awal:

اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيرًا، وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ، فَاعْفُرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ
عِنْدِكَ، وَارْحَمْنِي إِنَّكَ أَنْتَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

- 11) Tasyahud Akhir

- Lafaz Doa Sebelum Salam

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ
وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ

- 12) Salam

- Lafadz salam

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

2. Shalat Jenazah

Pada materi shalat jenazah ini menjelaskan mengenai bacaan dan tata cara pelaksanaannya, sebagai berikut:

a. Takbir pertama, membaca surah Al-fatihah dan Shalawat

- Surah Al-fatihah

(١) بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

(٢) الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ

(٣) الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

(٤) مُلْكِ یَوْمِ الدِّیْنِ

(٥) اِیَّاكَ نَعْبُدُ وَاِیَّاكَ نَسْتَعِیْنُ

(٦) اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِیْمَ

(٨) صِرَاطَ الَّذِیْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۝ غَیْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّیْنَ

- Shalawat

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ.

وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ. إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

b. Takbir kedua, membaca doa:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ وَاغْسِلْهُ بِمَاءٍ وَتَلَجَّ وَنَعَى مِنْ

الْخَطَايَا كَمَا يُنْقَى التُّوبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ

وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَفِي فِتْنَةِ الْقَبْرِ وَعَذَابِهِ

c. Takbir ketiga, membaca doa:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا وَمَيِّتِنَا وَشَاهِدِنَا وَعَائِنَا وَصَغِيرِنَا وَكَبِيرِنَا وَذَكَرْنَا وَأُنْثَانَا، اللَّهُمَّ مِنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا

فَأَحْيِهِ عَلَى الْإِسْلَامِ وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الْإِيمَانِ

d. Takbir keempat, membaca doa:

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تُضِلَّنَا بَعْدَهُ

Pada saat penulis melakukan observasi pada kegiatan kajian ibadah materi shalat fardhu ini, bahwa pelaksanaan kajian dengan materi shalat fardhu dan shalat jenazah ini dimulai dengan pembukaan oleh moderator saudari Yolana, dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci al-Qur'an oleh saudari Ainun Khalisah, kemudian saudari Yolana mempersilahkan ibu Nadlrah Naimi, S.Ag., MA menyampaikan materi. Pada proses penyampaian materi beliau menggunakan metode ceramah, praktik secara langsung dengan mahasiswi dan juga menggunakan media belajar berupa ppt dan infokus.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama dengan ibu Nadlrah Naimi, S.Ag., MA, bahwa:

Pada pembelajaran materi shalat ini haruslah disampaikan dengan jelas, mudah dipahami serta tidak membosankan bagi mahasiswi tidak monoton yang hanya menggunakan metode ceramah saja. Oleh karena itu pada materi ini pemateri menggunakan beberapa metode seperti ceramah, tanya jawab, dan evaluasi dengan praktik secara langsung, didukung dengan menggunakan media belajar seperti ppt dan infokus, sehingga dengan

adanya variasi dalam menyampaikan materi tersebut maka mahasiswi bisa lebih semangat, dan mudah memahami materi yang disampaikan.

Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara yang penulis lakukan bersama dengan beberapa mahasiswi, menyatakan bahwa:

Dengan adanya pembelajaran shalat yang dilaksanakan oleh rusunawa sangatlah bermanfaat bagi para mahasiswi terutama mahasiswi baru yang masih mempunyai banyak kesalahan dalam beribadah. Dengan adanya pembelajaran materi ini mahasiswi bisa memperbaiki tatacara pelaksanaan shalat yang benar dari yang sebelumnya banyak bacaan dan gerakan shalat yang masih salah hingga akhirnya dapat mengetahui bagaimana tatacara shalat yang baik dan benar sehingga dapat meningkatkan kualitas beribadah. Tidak hanya itu dengan adanya materi shalat jenazah ini sangat membantu mahasiswi untuk bisa belajar dan menghafal gerakan terutama bacaan shalat jenazah yang dimana sebelumnya banyak mahasiswi yang belum hafal bacaan shalat jenazah ini.

Dari wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa kegiatan kajian dengan materi shalat fardhu dan shalat jenazah ini merupakan salah satu materi yang sangat penting untuk dipelajari oleh mahasiswi mengingat banyaknya mahasiswi yang tata cara pelaksanaan shalatnya masih salah, sehingga dengan adanya materi ini mahsiswi dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan shalat yang benar sesuai dengan ketentuan syari'at Islam, serta terlihat jelas semangat dan antusias para mahasiswi mengikuti kajian ini.



Gambar 4.4 Kegiatan Kajian Ibadah Materi Shalat Fardhu Oleh Ibu Nadlrah Naimi, S.Ag., MA

b. Materi Umum oleh Bapak Dr. Aswin Bancin,SE., M.Pd

Salah satu materi dalam kajian ibadah rutin ini ialah materi umum yang dilaksanakan satu kali dalam satu bulan dihari jum'at, juga terkadang dalam satu bulan bisa beberapa kali dilaksanakan akan tetapi dilihat lagi dari pentingnya materi tertentu yang akan disampaikan kepada mahasiswi dan menyesuaikan dengan jadwal pemateri. Dalam materi umum ini tema yang akan disampaikan juga ditentukan langsung oleh pemateri jika tidak ada permintaan khusus dari pihak Rusunawa mengenai materi yang akan disampaikan, bisa diisi dengan materi: fenomena dunia Islam, adab seorang anak terhadap orang tua, kebersihan, adab tinggal di asrama, kunci sukses kuliah, ruqyah, problematika remaja masa kini atau bisa juga mengenai tema-tema yang sesuai dan yang sedang trend dan viral (Wawancara dengan bapak Dr. Aswin Bancin,SE., M.Pd).

Pada saat penulis melakukan observasi bahwa kajian materi umum dengan tema fenomena dunia Islam yang disampaikan oleh Bapak Dr. Aswin Bancin,SE., M.Pd, diawali dengan pembukaan oleh Ade Irma selaku moderator, dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh Puspita Sari Baeha, Setelah itu saudari Ade Irma mempersilahkan kepada bapak Dr. Aswin Bancin,SE., M.Pd selaku pemateri untuk menyampaikan materinya. Bapak Dr. Aswin Bancin,SE., M.Pd mengawali dengan salam, menyapa para mahasiswi kemudian bapak Dr. Aswin Bancin,SE., M.Pd mulai menyampaikan materi mengenai fenomena dunia Islam dengan menggunakan metode ceramah. Setelah bapak Dr. Aswin Bancin,SE., M.Pd menyampaikan materi, beliau mengadakan sesi tanya jawab terhadap mahasiswi sebagai evaluasi materi untuk mengetahui sejauh mana mahasiswi memahami materi yang telah disampaikan.

Sesudah melakukan sesi tanya jawab bapak Dr. Aswin Bancin,SE., M.Pd segera menutup kajian ibadah karena adzan isya telah berkumandang. Dalam kajian ini dapat terlihat bahwa pada saat pemateri menyampaikan tema pembahasan terlihat antusias para mahasiswi, terkadang juga pemateri melakukan guyonan agar suasana tidak membosankan dan tidak tegang.

Hal ini berdasarkan juga dari wawancara dengan bapak Dr. Aswin Bancin, SE., M.Pd selaku pemateri, sebagai berikut:

Selaku pemateri kegiatan kajian ibadah ini harus bisa menjadikan materi yang disampaikan dapat didengar dan diminati oleh mahasiswa,

maka salah satu cara yang dapat dilakukan ialah mensugesti diri sendiri harus menampilkan yang terbaik ikhlas melaksanakannya, kemudian yang kedua yakin dengan kekuatan doa, yaitu “ رَبِّ اشرح لي صدرِ ويسر لي أمري واحللْ ” “عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُهُ قَوْلِي” setelahnya kuasai materi perbanyak referensi, terakhir berikan kesimpulan dari materi yang disampaikan agar pendengar dapat lebih memahami inti dari materi tersebut.

Selain itu, dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa mahasiswa yang mengikuti kajian ibadah ini menyatakan bahwa:

Dengan adanya materi umum ini mahasiswa dapat lebih memahami kewajiban-kewajiban terhadap dirinya sendiri maupun terhadap sesama yang belum mereka ketahui sebelumnya, serta menambah wawasan mengenai keadaan Islam di zaman sekarang ini, dan juga mahasiswi dapat lebih memahami bagaimana menghadapi persoalan tertentu.

Dari hasil wawancara bersama informan diatas penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan kajian ibadah dengan materi umum ini sangat mendukung dan meningkatkan wawasan mahasiswi terhadap fenomena-fenomena islam yang terjadi sekarang ini dan juga para mahasiswi dapat mengetahui hukum-hukum fiqh yang belum diketahui sebelumnya, contohnya seperti hukum cara berpakaian yang benar dan sopan, bagaimana adab tinggal di asrama, menjaga kebersihan lingkungan di asrama yang mungkin materi-materi tersebut tidak didapatkan oleh para mahasiswi lain yang tidak tinggal di rusunawa UMSU.



Gambar 4.5 Kegiatan kajian Materi Umum dengan Tema Fenomena Dunia Islam Oleh Bapak Dr. Aswin Bancin,SE., M.Pd

c. Materi Adabul Mar'ah oleh Ibu Dr. Nur Rahma Amini, M.Ag

Salah satu pendidikan yang sangat dibutuhkan oleh manusia khususnya perempuan ialah mempelajari tentang adabul mar'ah dimana perempuan merupakan yang nantinya akan menjadi madrasah pertama (*Madrasatul ula*) bagi anak-anaknya kelak. Pendidikan tersebut berkaitan dengan akhlak, adab, sikap dan moral yang harus dimiliki seorang perempuan dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana hadist Rasulullah SAW:

عن عبد الله بن عمرو رضي الله عنهما أن رسول الله ﷺ قال: الدُّنْيَا مَتَاعٌ، وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا
الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

“Dari Abdullah bin Ammar ra. Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: *Dunia adalah perhiasan, dan sebaik-baik perhiasan dunia adalah wanita shalihah*” (HR Muslim).

Hal ini berdasarkan juga dari wawancara dengan Ibu Dr. Nur Rahma Amini, M.Ag menyatakan bahwa:

Pembelajaran adabul mar'ah ini merupakan satu pembelajaran yang dapat menjadi pedoman penting bagi remaja perempuan sekarang ini, pembelajaran ini membahas tentang bagaimana akhlak wanita shalihah yang sesungguhnya sesuai dengan syariat Islam. Pembelajaran ini bertujuan untuk membentuk kepribadian seorang muslimah yang berakhlak mulia, taat, patuh terhadap orang tua, guru, suami, dan lainnya.

Pada saat penulis melakukan observasi lapangan bahwa pelaksanaan kajian ibadah dengan materi Adabul Mar'ah yang disampaikan oleh Ibu Dr. Nur Rahma Amini, M.Ag, diawali dengan pembukaan oleh moderator saudari Reisyia, kemudian pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh saudari Rahel, setelahnya saudari Reisyia mempersilahkan kepada Ibu Dr. Nur Rahma Amini, M.Ag untuk menyampaikan materi tentang konsep keluarga sakinah. Sebelum menyampaikan materi Ibu Dr. Nur Rahma Amini, M.Ag terlebih dulu bertanya tentang materi yang sudah disampaikan dimateri sebelumnya sebagai evaluasi terhadap mahasiswa. Setelah melakukan evaluasi selanjutnya Ibu Dr. Nur Rahma Amini, M.Ag memaparkan materinya dengan menyertakan dalil-dalil baik dari Al-Qur'an maupun Hadist serta beliau juga menggunakan metode studi kasus dengan

mengaitkan materi tersebut kedalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan agar para mahasiswi dapat lebih memahami materi yang disampaikan, beliau juga bertanya kepada para mahasiswi bagaimana pola asuh yang diajarkan di dalam keluarga apakah sudah sesuai dengan syariat Islam atau belum. Setelah Ibu Dr. Nur Rahma Amini, M.Ag menyampaikan materi beliau mengadakan sesi tanya jawab kepada para mahasiswi yang ingin bertanya mengenai materi yang telah disampaikan atau hal lainnya seperti permasalahan yang ia alami sendiri yang tentunya permasalahan tersebut berkaitan dengan materi tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dr. Nur Rahma Amini, M.Ag menyatakan bahwa:

Kegiatan pembelajaran adabul mar'ah dilaksanakan setiap satu bulan sekali dihari selasa, akan tetapi tetap menyesuaikan jadwal apabila dihari selasa berhalangan hadir, maka pemateri berdiskusi dengan pihak rusunawa untuk mengganti jadwal yang telah ditentukan dengan hari lainnya. Mengingat materi ini merupakan materi yang penting untuk dipelajari oleh sebab itu cara penyampaian materi harus bisa membangun semangat dan minta mahasiswi, yaitu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, mengajak mahasiswi untuk berbagi cerita yang dialaminya sebagai pengalaman dan juga mencari solusi, serta dapat menjadi pembelajaran bagi yang lainnya, selain itu juga dalam pemaparan materi menggunakan media belajar berupa ppt dan infokus.

Selain itu penulis juga melakukan wawancara terhadap beberapa mahasiswi yang mengikuti kajian ini, menyatakan bahwa:

Dengan adanya kegiatan kajian ibadah materi adabul mar'ah ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai bagaimana menjadi wanita shalihah yang sebenarnya, dari materi ini mahasiswi dapat mengetahui bagaimana banyak hukum syariat Islam yang belum diketahui sebelumnya seperti: hukum menutup aurat, batas-batas aurat perempuan, mengetahui adab dalam berperilaku, bahkan dapat mengetahui bagaimana cara memilih calon pasangan yang shalih, baik, bertanggung jawab sesuai dengan kriteria yang telah dijelaskan dalam syari'at Islam, serta yang paling penting dapat menambah wawasan bagaimana nantinya membangun keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah.

Dari hasil wawancara dengan informan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan kajian ibadah materi adabul mar'ah ini sangat diminati oleh para mahasiswi, hal ini dapat dilihat dari antusias mahasiswi dalam mengikuti kajian ini, banyaknya mahasiswi yang mengajukan pertanyaan selama kegiatan, penyampaian materi yang menarik, mudah dipahami, dan tidak membosankan,

serta yang menjadi alasan utama yaitu materi yang disampaikan sangat sesuai dengan kehidupan yang terjadi pada zaman sekarang dan sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh remaja sekarang ini terutama mahasiswi yang tinggal di Rusunawa UMSU.



Gambar 4.6 Kegiatan Kajian Ibadah Materi Adabul Mar'ah Oleh Ibu Dr. Nur Rahma Amini, M.Ag

4. Dampak Positif Implementasi Program kajian Ibadah Dalam Peningkatan Pengetahuan Fiqih Pada Mahasiswi Di Rusunawa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada hakikatnya kegiatan kajian ibadah merupakan suatu kegiatan pembelajaran terhadap keislaman terutama hukum-hukum yang ada di syari'at Islam. Bagi ummat muslim sudah seharusnya menyadari bahwa betapa pentingnya kita belajar dan memahami syari'at Islam, terlebih lagi sebagai seorang mahasiswi yang berperan penting untuk masyarakat terutama keluarga.

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala rusunawa Ibu Nadlrah Naimi, S.Ag., MA dalam wawancara yang penulis lakukan, bahwa:

Dengan diadakannya kajian ibadah ini diharapkan dapat menjadikan mahasiswi sebagai generasi muda yang taat kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, patuh, serta diharapkan dengan materi-materi tersebut dapat menjadi bekal mahsiswi kelak dalam menjalani kehidupan.

Selama proses observasi, dan wawancara yang peneliti lakukan secara langsung di lapangan dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan kajian yang dilaksanakan oleh rusunawa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ini dilakukan dengan semangat dan dorongan minat dari para mahasiswi dalam mengikuti setiap kegiatan kajian. Melalui kegiatan ini juga dapat meningkatkan pemahaman fiqih mahasiswi terlihat dari kesadaran diri untuk lebih meningkatkan kualitas beribadah, meningkatkan pemahaman mengenai akhlak, kebersihan, berperilaku, cara berpaakaian yang benar, dan lain sebagainya.

5. Kendala yang dialami oleh Rusunawa dalam pelaksanaan kajian ibadah.

Faktor-faktor penghambat implemmentasi kegiatan kajian ibadah di rusunawa UMSU yakni, sebagai berikut:

- a) Jadwal perkuliahan mahasiswi yang bentrok dengan jadwal kajian ibadah sehingga terkadang ada beberapa mahasiswi yang tidak bisa mengikuti kegiatan tersebut.
- b) Mahasiswi yang terkadang susah diatur, kurang tertib, dan masih ada juga beberapa mahsiswi yang mengajak temannya yang lain untuk bercerita sehingga tidak menyimak materi yang disampaikan oleh pemateri.
- c) Beberapa mahasiswi yang kurang berminat mengikuti kegiatan kajian ibadah, sehingga kakak kader rusunawa harus lebih jeli dan tegas dalam mengarahkan para mahasiswi untuk mengikuti kegiatan kajian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh di lapangan, sesuai dengan rumusan masalah yang dianjurkan pada paparan penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program kajian ibadah dalam peningkatan pengetahuan fiqih pada mahasiswi di rusunawa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dilakukan tiap minggu yang mana materi kegiatan kajian terdiri dari materi shalat fardhu, shalat jenazah, materi umum, dan adabul mar'ah. Kegiatan kajian ibadah ini telah berjalan dan berkesinambungan hal tersebut dapat dilihat dari antusias mahasiswi dalam mengikuti kajian serta para pemateri kajian yang tidak hanya memberikan materi secara kontekstual saja, akan tetapi juga mengaitkan dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lingkungan masyarakat sekarang, sehingga para mahasiswi tidak hanya sekedar menyakini saja akan tetapi juga bisa mengamalkan nilai-nilai aqidah dan syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas kegiatan kajian ibadah dalam peningkatan pengetahuan fiqih pada mahasiswi di rusunawa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan tidak hanya monoton saja, sehingga dapat menarik minat mahasiswi dalam mengikuti setiap kegiatan kajian ibadah ini. Selain itu juga dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman, dimana pada pelaksanaan kajian ibadah ini para pemateri menggunakan metode ceramah, tanya jawab, sharing season, dan evaluasi serta menggunakan media belajar berupa ppt dan infokus.
3. Pelaksanaan program kajian ibadah dalam peningkatan pengetahuan fiqih pada mahasiswi di rusunawa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdampak positif terhadap mahasiswi dimana dengan adanya kajian ini mampu mengembangkan pengetahuan fiqih mahasiswi hal dapat dilihat

dari mulai adanya perubahan baik dari segi perilaku, beribadah dan berpakaian sesuai dengan syari'at Islam serta menciptakan lingkungan asrama yang legius, sebagai contohnya ialah pada pelaksanaan shalat fardhu mahasiswi yang sudah baik dan benar, serta cara berpakaian yang longgar, menutup dada dan juga tidak membentuk lekuk tubuh. Dengan kegiatan ini dapat menghasilkan lulusan-lulusan mahasiswi yang tinggal di Rusunawa UMSU tidak hanya berprestasi tetapi juga berakhlak mulia dan bisa menjadi panutan di dalam lingkungan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Kepada Rusunawa hendaknya tetap mengadakan kajian ibadah sebagai salah satu kegiatan yang wajib diikuti oleh mahasiswi, dan diharap lebih dapat meningkatkan kualitas kegiatan kajian ibadah ini.
2. Bagi pemateri agar lebih memperhatikan keaktifan mahasiswi, memberikan motivasi lebih serta memperbanyak metode dalam menyampaikan materi agar lebih bisa memberikan kemudahan kepada mahasiswi dalam memahami materi.
3. Kepada seluruh mahasiswi di rusunawa UMSU agar lebih semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan kajian ibadah ini, memperhatikan dan menyimak dengan seksama setiap materi yang disampaikan oleh pemateri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm). *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, 19(1), 25–30. <https://doi.org/10.58222/js.v19i1.99>
- Aisah, S., Shaleh, K., & Sholeh, N. S. M. (2021). Aktivitas Dakwah Islam melalui Kegiatan Liqo dan Dampak terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat di Kp. Nyalindung Kelurahan Ciumbuleuit Kota Bandung. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(1), 21–28. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i1.20>
- Anwar, S. (2021). Pembelajaran Studi Islam Dalam Konsepsi Literasi Digital di Era Disruptif. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 16(1), 157–178. <http://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/92%0A>
- Ari, P., & Bahri, S. (2021). J Urnal P Enelitian U Niversitas J Ambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 4, 31–36. <https://doi.org/10.24853/jpmt.4.1.31-36>
- Choli, I. (2022). *seluruh manusia . Allah SWT mewahyukan agama Islam ini mempunyai nilai kebahagiaan lahir dan batin serta dunia akhirat . Agama Islam bersifat universal , dan keterbelakangan , sehingga tercapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup , lebih cenderung bersifa.* 5(2), 131–144.
- Damayanti, E., Paramida, C. A., & Usman, M. K. (2024). Kenapa Allah Menciptakan Manusia. *Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 1(1), 1–4. <https://jipkm.com/index.php/islamologi/article/view/49>
- Habel, A. (2023). ANALISIS KAIDAH-KAIDAH FIQIH MUAMALAH DAN IMPLEMENTASINYA DI INDONESIA. *Journal Of Islamic Economic*, 2(2), 56–69.
- Hamdan. (2023). Integrasi Fiqh Ibadah ke dalam Kurikulum Agama Islam yang ada di sekolah. *Kreatif*, 21(FIQH IBADAH), 228–234. <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/kreatif/article/view/1806/879>
- Ibrahim, D. (2019). Fiqih Sebagai Traffic-Light : Cermin Formulasi Fiqih ‘Umar Ibn Al-Khthhab. *Medina-Te : Jurnal Studi Islam*, 15(1), 1–15. <https://doi.org/10.24853/jpmt.4.1.31-36>

org/10.19109/medinate.v15i1.3771

- Kallang, A. (2018). Konteks Ibadah Menurut Al-Quran. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 4(2), 1–13. <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v4i2.630>
- Laily, mahardian putri teguh Shofiyah, A. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Mapel Fikih Berbasis Komunikatif. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 237.
- Maunah, S. (2021). Pengertian Ibadah. *Al-Bahra Bin Ladjamudin (2005:39)*, 12(1), 13–36. [http://digilib.uinsby.ac.id/1534/5/Bab 2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/1534/5/Bab%20.pdf)
- Nabila, W. (2023). Pengaruh Mata Pelajaran Kemuhammadiyah Terhadap Tingkat Pengamalan Ibadah Pada Siswa SMP Muhammadiyah 48 Medan. *JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI (JUMSI)*, 3, 1–10.
- Naimi Nadlrah, N. S. (2022). Implementasi Contextual Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educate: Journal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 219–237. <https://doi.org/10.56114/edu.v1i2.391>
- Nasbia. (2022). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH DI MTsAL-WASILAH LEMO KAB. POLMAN DALAM MEWUJUDKAN PENGAMALAN IBADAH*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE.
- Pohan, S., Mavianti, M., Setiawan, H. R., & Marpaung, A. H. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Bergambar dan Power Point Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 779. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2446>
- Prafitri, B., & Subekti. (2018). METODE PEMBINAAN AKHLAK DALAM PENINGKATAN PENGAMALAN IBADAH PESERTA DIDIK DI SMP N 4 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(2), 337–358. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v4i2.954>
- Rahimania, R., & Naimi, N. (2024). Penerapan Metode Talqiyah Fikriyah dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Medan. *Journal of Education Research*, 5, 1844–1849. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1090>
- Rizqillah Masykur, M. (2019). Metode Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Al-Makrifat*, 4(2), 31–44.

- Shaifudin, A. (2019). Fiqih dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat dan Objek Ilmu Fiqih. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 1(2), 197–206. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v1i2.170>
- Sholeh, M. Ibnu Sholeh. (2023). Relevansi Dan Tantangan Implementasi Hukum Islam Dalam Konteks Sosial Masyarakat Modern. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 12(1), 21–57. <https://doi.org/10.51226/assalam.v12i1.484>
- Siti, M., Fatimah, S., & Faisal. (2023). UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS TIGA SD NEGERI SITIREJO DENGAN METODE PEMBIASAAN. *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.33507/pai.v2i1.1116>
- Usman, & Azhari, S. D. (2023). Muatan Fiqh Ibadah Dalam Kajian Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 230–238. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/17940>
- Utaminingsih, R., & Rohmah, H. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Simple File (Simple Fiqih Learning) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di MA Mamba'ul Ulum Megaluh. *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 20(2), 1–23.
- Wahid, A. (2021). Problematika Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Edureligia*, 05(01), 17. <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/1545>
- Wahyuddin. (2020). Pembidangan Ilmu Fiqih. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.24252/jpk.v1i2.20012>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Zafi, A. A. (2020). Pemahaman dan Penghayatan Peserta Didik tentang Ibadah dalam Pembelajaran Fiqih di MI Manafiul Ulum Gebog Kudus. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 47. <https://doi.org/10.32332/elementary.v6i1.1692>



UMSU
Tinggi | Cerdas | Terpercaya

Eksistensi kami ini akan diukuhkan
Nomer dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/P/TH/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada Yth :
Dekan FAI UMSU

04 Safar 1444 H
24 April 2023 M

Di -
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Elsa Melina Putri
NPM : 2001020136
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,75



Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Implementasi Program Kajian Ibadah Dalam Peningkatan Pengetahuan Fiqih Pada Mahasiswa Di Rusunawa Umsu					
2	Implementasi Metode Talaqqi Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Kelas VII Dalam Menghafal Al-Qur'an Di SMP Muhammadiyah 57 Medan					
3	Analisis Penerapan Metode Talaqqi Dalam Kegiatan Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan					

NB: Sudah Cerdas Panduan Skripsi!

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

Elsa Melina Putri

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC : 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 8956/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsmedan](https://www.facebook.com/umsmedan) [umsmedan](https://www.instagram.com/umsmedan) [umsmedan](https://www.youtube.com/umsmedan)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M. Pd. I
 Dosen Pembimbing : Nadrah Naimi, S.Ag., M.A

Nama Mahasiswa : Elsa Melina Putri
 Npm : 2001020136
 Semester : VIII (8)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Implementasi Program Kajian Ibadah Dalam Peningkatan Pengetahuan Fiqih Pada Mahasiswi di Rusunawa UMSU

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
27-6-2024	- Judul dibuat bentuk Pyramid - Rumusan masalah 3 saja - Sistematika Penelitian berurutan Pendahuluan	<i>Hi rifah</i>	Revisi
4-7-2024	- Tambah kan Referensi - Materi disesuaikan dgn judul Penelitian - Sistematika penelitian sesuai dgn pendahuluan	<i>Hi rifah</i>	Revisi
11-7-2024	- Tambah kan Daftar Tabel dan Daftar gambar - Setelah Daftar Isi - Tujuan masalah menjabar Rumusan masalah	<i>Hi rifah</i>	Revisi
17-7-2024	- Kajian Pendahuluan min 3 dibuat dalam bentuk 7 tabel - Kajian Pendahuluan sesuai dgn judul penelitian - Tambah kan Kutipan pada Pembahasan - Tambah kan penelitian Dosen UMSU, jika ada	<i>Hi rifah</i>	Revisi
24-7-2024	- Waktu penelitian dibuat daftar tabel - perbaiki kan kembali Sistematika penulisan	<i>Hi rifah</i>	Revisi
27-7-2024	- ACC	<i>Hi rifah</i>	ACC

Medan, 27 Juli 2024

Diketahui/Disetujui Dekan	Diketahui/ Disetujui Ketua Program Studi	Pembimbing Proposal
 Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A.	 Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan M. Pd. I	 Nadrah Naimi, S.Ag., M.A.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 25/NK/BAN-PT/Akre/P/10/E/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kopten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fal.umsu.ac.id> fa@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Kamis 08 Agustus 2024 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Elsa Melina Putri
 Npm : 2001020136
 Semester : VIII (8)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Implementasi Program Kajian Ibadah Dalam Peningkatan Pengetahuan Fiqih Pada Mahasiswa Di Rusunawa UMSU

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Judul ok
Bab I	Pendahuluan masalah dan latar belakang.
Bab II	Pendahuluan Teori
Bab III	
Lainnya	lainnya pendahuluan
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 08 Agustus 2024

Tim Seminar

Ketua

 (Assoc. Prof. Dr. Hasrihan Rudi
 Setiawan M. Pd. I)

Sekretaris

 (Mavianti, S. Pd. I, M. A)

Pembimbing

 (Nadirah Naimi, S. Ag., M. A)

Pembina

 (Assoc. Prof. Dr. Hasrihan Rudi
 Setiawan M. Pd. I)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK.BAN-PT/Akred/PT/BU/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Husni No. 1 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsunedan](#) [umsunedan](#) [umsunedan](#) [umsunedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

a. Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Kamis 08 Agustus 2024 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Elsa Melina Putri
 Npm : 2001020136
 Semester : VIII (8)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Implementasi Program Kajian Ibadah Dalam Peningkatan Pengetahuan Fiqih Pada Mahasiswi Di Rusunawa UMSU

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 08 Agustus 2024

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi
 Setiawan, M. Pd. I)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, S. Pd. I, M. A)

Pembimbing

(Nadrah Naimi, S. Ag., M. A)

Pembahas

(Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi
 Setiawan M. Pd. I)





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bisa menantang dunia ini agar diuntungkan
manusia dan lingkungan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PENGELOLA RUMAH SUSUN MAHASISWA

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/11/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://rusunawa.umsu.ac.id> rusunawa@umsu.ac.id [f](#)umsumedan [i](#)umsumedan [t](#)umsumedan [u](#)umsumedan

Nomor : 10/II.3.AU/UMSU-RUSUNAWA/F/2024 Medan, 08 Safar 1446H
Lampiran : 1 Berkas 13 Agustus 2024M
Hal : Balasan Surat Izin Riset

Kepada Yth. :
Elsa Melina Putri
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di - Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, teriring salam dan doa semoga saudara berada dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Menindaklanjuti surat saudara nomor: 457/II.3/UMSU-01/F/2024 perihal izin riset, maka dengan ini kami memberikan izin guna untuk melengkapi data pada penyusunan skripsi mahasiswi dibawah ini:

Nama Lengkap	: Elsa Melina Putri
Fakultas	: Agama Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
NPM	: 2001020136
Judul Skripsi	: Implementasi Program Kajian Ibadah Dalam Peningkatan Pengetahuan Fiqih Pada Mahasiswi di Rusunawa UMSU.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Nashrun Minallah Wafathun Qoriib.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui

Kepala Rusunawa

Nadrah Naimi, M.A
NIDN 0119087103

Sekretaris Rusunawa

M. Wadiah Nasution, M.Psi
NIDN 0111108402



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Elsa Melina Putri
Tempat/ Tanggal Lahir : Putra Jaya, 14 maret 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Email : elsamelinaputri03@gmail.com



Data Orang Tua

Nama Ayah : Saljunir
Nama Ibu : Sarwilis

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 06 Putra Jaya
2. SMP Negeri 03 Lambaya
3. MA Muhammadiyah Sinabang
4. Diploma 2 (D2) Program Studi Bahasa Arab, Ma'had Abu Ubaidan Bin Al-Jarrah
5. Sarjana (S1) fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.